

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA SISWA KELAS III MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MIN PARINGGONAN
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**PUTRI JELITA HASIBUAN
NIM. 2120500217**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA SISWA KELAS III MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MIN PARINGGONAN
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PUTRI JELITA HASIBUAN

NIM. 2120500217

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA SISWA KELAS III MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MIN PARINGGONAN
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**PUTRI JELITA HASIBUAN
NIM.2120500217**

Pembimbing I

Nursyaidah, M. Pd
NIP.19770726 200312 2 001

Pembimbing II

Dr. Nashran Azizan, M. Pd
NIPPPK.19941111 2023212 040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang tanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Jelita Hasibuan
NIM : 2120500217
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana ditentukan dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Desember 2025
Saya yang Menyatakan



Putri Jelita Hasibuan
NIM. 2120500217

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Jelita Hasibuan

NIM : 2120500217

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.” Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 November 2025
Saya yang Menyatakan,



Putri Jelita Hasibuan

NIM.2120500217




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Jelita Hasibuan
NIM : 2120500217
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

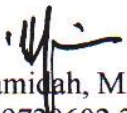
Ketua



Hj. Hamidah, M. Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Sekretaris



Dr. Nashran Azizan, M. Pd.
NIPPPK.199441111 2023212 040

Anggota


Hj. Hamidah, M. Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029


Dr. Nashran Azizan, M. Pd.
NIPPPK.199441111 2023212 040


Adek Safitri, M. Pd.
NIP. 198805152025212070


Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 80,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,52
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

ma : Putri Jelita Hasibuan
M : 2120500217
ultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
tul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun
Kabupaten Padang Lawas.

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar
jana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 10 Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Putri Jelita Hasibuan
Nim : 2120500217
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.

Latarbelakangi oleh observasi peneliti bahwa minat membaca siswa kelas III MIN Paringgonan masih bervariasi atau heterogen, di mana sebagian siswa rajin membaca, sementara yang lain kurang rajin, bahkan ada yang masih membaca dengan mengeja. Minat membaca siswa dikatakan meningkat jika mereka secara mandiri mencari buku untuk dibaca tanpa diperintah guru, tampak senang saat disuruh membaca, serta tidak cepat bosan selama proses membaca. Rumusan masalah penelitian mencakup bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa, bagaimana minat membaca siswa tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa serta gambaran minat membaca siswa. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, dengan subjek guru dan siswa kelas III MIN Paringgonan. Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran yang digunakan guru meliputi strategi kooperatif, berbasis permainan, dan mandiri, yang didefinisikan sebagai metode aktif dalam memilih kegiatan pembelajaran; sedangkan minat membaca siswa tercermin dari kebutuhan terhadap bacaan, tindakan mencari bacaan, rasa senang, ketertarikan, keinginan untuk selalu membaca, serta tindak lanjut dari apa yang dibaca.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Membaca

ABSTRACT

Name : Putri Jelita Hasibuan
Student ID : 2120500217
Study Program : Primary School Teacher Education (PGMI)
Thesis Title : **Teacher Strategies in Increasing Students' Reading Interest in Grade III Indonesian Language Subject at MIN Paringgonan, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency**

The background of this research is the teacher's strategy in increasing students' reading interest, based on observations showing that students' reading interest is still varied. Some are diligent in reading, others are less so, and some are still unable to read fluently. Reading interest increases when students are motivated and enjoy reading without being forced, and do not get bored easily. The problem formulation of this research is how teachers' strategies improve students' reading interest and how students' interest develops. The aim is to find out the strategies used by teachers to improve reading interest and to understand students' reading motivation. This research uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques of observation and interviews. The subjects were teachers and Grade III students of MIN Paringgonan. The results show that teachers applied active learning methods. The strategies used include cooperative learning, problem-based learning, and contextual learning. Students' reading interest is indicated by their need for reading, enjoyment in reading, attention to texts, curiosity about reading, willingness to continue reading, and initiative to follow up on what they read.

Keywords: *Teacher Strategies, Reading Interest*

المخلص

الاسم : بوتري جليتا حسيبوان
الرقم الجامعي : ٢١٢٠٥٠٠٢١٧
البرنامج الدراسي : تعليم معلم المدرسة الابتدائية
عنوان البحث : إستراتيجيات المعلم في زيادة اهتمام التلاميذ بالقراءة في الصف الثالث لمادة اللغة الإندونيسية في مدرسة، منطقة أولو بارومون، مقاطعة بادنج لواس مين فاريغونان

تتمثل خلفية هذه الدراسة في إستراتيجيات المعلم في تنمية ميول القراءة لدى التلاميذ، وذلك بناءً على ملاحظة الباحثة بأن ميول التلاميذ نحو القراءة ما زالت متفاوتة أو غير متجانسة، فبعض التلاميذ مواظبون على القراءة وبعضهم الآخر أقل نشاطاً بل إن هناك من لا يزال يقرأ بتهجئة الحروف. ويُقال إن ميول التلاميذ نحو القراءة قد ازدادت إذا كان التلميذ يبحث عن الكتب ليقرأها من تلقاء نفسه دون أن يُطلب منه من قبل المعلم، ويظهر عليه الفرح عند طلب القراءة، ولا يشعر بالملل بسرعة أثناء القراءة. ومشكلة البحث هي ما الإستراتيجيات التي يستخدمها المعلم في تنمية ميول التلاميذ نحو القراءة وكيف هي ميول التلاميذ نحو القراءة. ويهدف هذا البحث إلى معرفة الإستراتيجيات التي يستخدمها المعلم في تنمية ميول التلاميذ نحو القراءة ومعرفة ميول التلاميذ نحو القراءة. وهذا البحث من نوع البحوث النوعية والطريقة المستخدمة هي الطريقة الوصفية، وأدوات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة، وعينة البحث تتكون من المعلم وتلاميذ الصف الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية الدينية المدرسة الوطنية الإسلامية (مين بارينغونان). وبناءً على نتائج البحث يمكن الاستنتاج أن إستراتيجية التعليم هي الطريقة النشطة التي يستخدمها المعلم في اختيار الأنشطة التعليمية التي ستستخدم في عملية التعليم، ومن الإستراتيجيات التعليمية التي يستخدمها المعلم الإستراتيجية التعاونية والإستراتيجية القائمة على الألعاب والإستراتيجية التعليمية المستقلة، أما ميول التلاميذ نحو القراءة فتتمثل في الحاجة إلى القراءة والسعي للحصول على مواد للقراءة والشعور بالسرور عند القراءة والاهتمام بالمقروء والرغبة الدائمة في القراءة ومتابعة ما قرأ وهو تطبيقه

الكلمات المفتاحية: إستراتيجيات المعلم، اهتمام بالقراءة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi' alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beliau adalah suri tauladan yang patut dicontoh dan diteladani, beliau yang membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini membahas tentang “ **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonn Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**”. Disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu

1. Nursyaidah, M.Pd., selaku pembimbing I sekaligus sebagai kaprodi PGMI yang telah membimbing dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini dan Dr. Nashran Azizan, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan

waktunya dalam memberikan arahan, waktu, saran, serta motivasi dalam penulis skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi serta Prof. Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencana dan Keuangan, dan Ikhwaniddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA., Wakil dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, MPd., Wakil Dekan Bidang Administrasi, Umum, Perencana dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama atas segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
4. Seluruh Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak di berikan.
5. Yusri Fahmi, S. Ag., S.M. Hum., Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh pegawai Perpustakaan.

6. Kepada Ibu Kepala Sekolah MIN Paringgonan dan seluruh guru/staf pegawai yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.
7. Terimakasih yang sedalam dalamnya kepada kedua orang tua ku tercinta ayahanda “Gubron Hasibuan” dan ibunda “Alm. Nurmawati Lubis” . Terimakasih kepada Ayah yang selalu memberikan do’a dukungan dan semangat tanpa henti. Nasehat dan kerja keras ayah menjadi inspirasi dalam setiap langkah penulis, Segala kebaikan tak mungkin akan terbalas dengan apapun untuk mengimbangnya, Semoga ayah sehat selalu, panjang umur dan serta dalam lindungan allah swt. Kepada Alm. Ibuku Terimakasih atas segala cinta, Pengorbanan dan doa-doa yang senantiasa menguatkan penulis. Kehadiran ibu akan selalu akan hidup dalam hati dan do’a penulis. Meski raga ibu telah tiada doa dan semangatmu akan selalu hidup di hati penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua dan berbakti kepada ayah dan ibu.
8. Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam dalamnya kepada Abangku “Abdul Qorip Hasibuan” dan adek-adekku, “Habibi Hasibuan” ,“Ansori Hasibuan”. Terimakasih atas doa, dukungan serta kasih sayang yang mengiringi langkah penulis. Abang yang selalu memberi nasehat dan teladan dalam kesabaran. Serta adik-adik yang dengan candaan mampu menghapus rasa letih di hati penulis dan Memberikan warna kepada penulis selama proses penelitian ini sehingga menjadi skripsi.

9. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ete Masdawiyah Lubis dan Nantulang Retni terima kasih atas doa dan perhatian dan nasehat yang telah kalian berikan menjadi penguat di saat menulis merasa lemah dan terima kasih kepada saudara-saudaraku, semuanya yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu
10. Kepada sahabat saya, Irayanti Siregar, Yang selalu memberikan semangat serta motivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman kos yaitu Kak Renita, Rizki khoiriah, Shoibatul Aslamiah, Latifah, yang telah memberi semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
12. Terimakasih kepada diriku yang telah bertahan dalam proses panjang ini. Trimakasih telah tetap percaya, meski saring di ragukan, saya bersyukur kepada diri saya sendiri yang telah berusaha dan tidak menyerah meski berbagai tantangan datang silih berganti. Setiap proses, setetes air mata, dan setiap rasa lelah menjadi saksi bahwa saya mampu melewatinya perjalanan ini mengajarkan saya arti kesabaran dan ketekunan. Skripsi ini adalah bukti bahwa setiap langkah kecil yang kuambil tidak pernah sis-sia.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya peneliti hanya bisa berdo'a semoga bantuan mereka menjadi amal ibadah yang menjadi balasan dari ALLAH SWT. Setelah peneliti berusaha dan berdo'a peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi pembaca umumnya, Aamiin.

Padangsidimpuan, November 2025

Putri Jelita Hasibuan
2120500217

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Strategi Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	11
b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	12
2. Guru	14
a. Pengertian Guru.....	14
b. Kompetensi Guru	16
c. Tugas Guru	18

3. Minat Membaca	20
a. Pengertian Minat membaca	20
b. Ciri-Ciri Minat.....	22
c. Indikator Minat Membaca	23
4. Membaca.....	24
a. Pengertian Membaca	24
b. Tujuan Membaca	27
5. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca	28
a. Minat.....	28
b. Motivasi.....	29
c. Lingkungan Keluarga	29
d. Pendidikan	29
e. Faktor Ekonomi	29
f. Teman sebaya	30
g. Ketidak Tersediaan Akses Bahan Bacaan	30
6. Teori Belajar yang Relevan.....	30
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Teknik Sampling	44
D. Subjek Penelitian	45
E. Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulam Data.....	46
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Temuan Umum.....	52
1. Lokasi Penelitian.....	52

2. Profil MIN Paringgonan	52
3. Visi dan Misi MIN Paringgonan	53
4. Data Pendidik di MIN Paringgonan.....	53
5. Data Siswa MIN Paringgonan	54
6. Sarana dan Prasarana MIN Paringgonan	55
B. Temuan Khusus	56
1. Strategi Yang di Lakukan Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III di MIN Paringgonan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	56
a. Strategi Pembelajaran Kooperatif	58
b. Strategi Pembelajaran Berbasis Permainan Lompat Tali.....	60
c. Strategi Pembelajaran Mandiri.....	64
2. Meningkatnya Minat Membaca Siswa Kelas III di MIN Paringgonan.....	68
C. Hasil Temuan	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Relevan.....	39
Tabel 4.1 Profil MIN Paringgonan.....	53
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik	55
Tabel 4.3 Data Siswa MIN Paringgonan.....	55
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MIN Paringgonan.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tiga Siswa Sedang Membaca Buku	26
Gambar 2.2 Krangka Berfikir	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi
Lampiran II Pedoman Wawancara
Lampiran III Hasil Wawancara
Lampiran IV Modul Ajar
Lampiran V Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses atau kegiatan membelajarkan peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri bahwa dia memiliki potensi dalam dirinya. Pendidikan adalah "latihan". Para pembaca dapat merenungkan sendiri bahwa segala sesuatu dapat kita ketahui, pahami, dan memperoleh keterampilan, serta disikapi dan dilaksanakan, hanya dengan melakukan latihan terus-menerus dan berkelanjutan. Untuk memperoleh kompetensi, atau seseorang yang dikatakan kompeten, harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.

Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika dan akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu.¹

Strategi berasal dari bahasa latin, yakni "*strategia*" yang bermakna seni penggunaan rencana dalam pencapaian tujuan. Pada umumnya strategi merupakan rencana, alat, ataupun metode dalam memberikan penyelesaian dalam sebuah tugas. Menurut Freiberg & Driscoll dalam Refleksi dan perbaikan melibatkan pemikiran terus menerus tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Cakupan

¹Dwi Annisa, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 6 (2022): hal. 7912–7913.

strategi pembelajaran ini dapat bervariasi tergantung pada konteks, tingkat pendidikan, jenis mata pelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi peserta didik.² Setiap strategi mengajar yang dirancang guru bertujuan untuk mempermudah proses belajar siswa, agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah memberikan variasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.³ Oleh karena itu guru sebisa mungkin dalam membuat strategi yang bisa membuat siswa dalam proses belajar mampu meningkatkan minat membaca.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah” pembelajaran yang efektif memerlukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi kelas yang ada. Model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk menyampaikan materi ajar, memberikan kemudahan untuk

² Asep Dkk, *Strategi Pembelajaran* (Sukajaya Carenang: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023): hal. 1-2.

³ Roihatul Misky Dkk, “Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Krang Bayan,” *Jurnal Rencana Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2 (2023): hal. 58.

menyusun pembelajaran di kelas, dan digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Dijelaskan bahwa sosok guru yang profesional pasti memiliki tanggung jawab yang besar. Salah satu tanggung jawab yang besar adalah membantu menumbuhkan kreatifitas anak didiknya. Kreatifitas siswa dapat berkembang dengan adanya guru membimbing siswa, untuk menunjang kreatifitas siswa. Begitu banyak cara yang bisa guru berikan kepada siswa. Kreatifitas ini sangat penting karena jika siswa memiliki jiwa yang kreatif akan membuat siswa berfikir secara luas, mampu melakukan sesuatu, ataupun mampu membuat sesuatu yang akan berguna untuk kedepanya.

Membaca adalah keterampilan fundamental yang membuka pintu ke dunia ilmu pengetahuan dan informasi, memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya membaca dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan mengakses informasi, membaca merupakan bagian dari kemampuan berbahasa, dengan berbahasa dapat memungkinkan siswa untuk menerjemahkan pengalaman mentah yang didapatkan kedalam simbol-simbol bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir.⁴

Meningkatkan minat membaca memerlukan minat bagi setiap individu karena minat membaca perlu ditingkatkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca pada peserta didik tidak akan terbentuk dengan sendirinya, sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Keluarga merupakan lingkungan paling

⁴ Miftahil Jannah Arianto Dkk, 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar,' *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No. 1, (2024): hal. 24.

utama, dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca siswa di lingkungan rumah. Membaca adalah proses memahami simbol-simbol tertulis yaitu huruf, kata kalimat untuk memperoleh informasi membaca bukan hanya melihat tulisan tetapi memahami makna apa yang di baca. Jadi orang tua perlu menanamkan kesadaran terhadap pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu baru guru di sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Sedangkan menurut pendapat Dalman berpendapat bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.⁵ Oleh karena itu orang tua perlu mengajak anak-anaknya sering membaca buku dan guru perlu mengajak siswa membaca buku di setiap pertemuan dengan membiasakan membaca buku dapat menumbuhkan minat membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, minat membaca siswa kelas 3 MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah heterogen, ada siswa yang rajin membaca serta ada siswa yang kurang rajin dalam membaca buku dan ada siswa membaca dengan mengeja . Hal ini tentu menjadi salah satu masalah guru

⁵ Anggy Giri Prawiyogi, Dkk, 'Penggunaan Media Big Book Untukm Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar,' *Jurnal Basecedu*, Vol. 5, Vo. 1 (2021): hal. 448.

bagaimana siswanya nanti mempunyai minat untuk belajar jika membaca saja masih ada yang kurang telaten. Perbedaan ini dapat disebabkan berbagai faktor kurangnya variasi buku, kurangnya koleksi buku di kelas, kurangnya buku paket di kelas, strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru kurang menarik.⁶

Dari masalah tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ubaini Harahap. Selaku wali kelas kelas 3 MIN Paringgonan, mengatakan bahwa guru sudah melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan minat membaca terhadap peserta didik di kelas 3 mata pelajaran bahasa indonesia, seperti menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan cara guru dapat menggunakan membaca buku secara bergiliran di depan kelas, di bangkunya masing-masing, buku cerita bergambar, membuat kelompok, memberika penghargaan atau motivasi kepada siswa yang rajin membaca sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca. Berdasarkan strategi yang di gunakan ini di harapkan minat membaca siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat yang nantinya akan mendukung kemampuan belajar peserta didik kelas III MIN Paringgonan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.⁷ Agar strategi yang diterapkan efektif, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, guru, dan lingkungan sekitar. Sekolah dapat menyediakan fasilitas perpustakaan yang menarik koleksi buku yang banyak dan bervariasi, guru harus konsisten

⁶ Elya Umi Hanik Dkk, "Starategi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Minat Bacca Dengan Media Vidio Di Kelas 3 Mi Nu Matholiul Falah Dalam Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, Vol. 2, No. 1 (2022): hal. 32.

⁷ Ubaini Harahap Wali Kelas III, *Wawancara* (Min Paringgonan: 16 September, 2024).

dalam menerapkan strategi yang inovatif, serta lingkungan yang suka membaca buku.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk membahas strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa dalam bentuk skripsi "**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**". Mengingat bahwa buku adalah media yang sangat efektif, yang akan menjadi nutrisi menyehatkan yang sangat berarti bagi otak anak, seperti berartinya makanan bagi tubuh. Makanan yang bergizi dan ada yang tidak, maka untuk anak-anak pun harus diberikan buku-buku bermutu yang dapat menyehatkan mental dan psikologi bagi mereka.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Strategi yang digunakan guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 3 di MIN Paringgonan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dibatasi pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis permainan, dan pembelajaran mandiri.

C. Batasan Istilah

1. Strategi

Strategi adalah beberapa cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman

belajar kepada peserta didik.⁸ Strategi yang di bahas pada penelitian ini di fokuskan pada strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran berbasis permainan serta strategi pembelajaran mandiri.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹

3. Meningkatkan

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), arti kata meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf dan sebagainya.¹⁰ Jadi yang di maksud kata “meningkatkan” dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam marangsang, memotivasi serta mamunculkan minat baca anak dari keinginan yang kecil sampai peserta didik tersadar akan pentingnya membaca.

4. Minat

Minat adalah perasaan yang lebih menyukai tertarik pada sesuatu atau aktivitas tanpa mengatakannya. Minat pada dasarnya adalah menerima

⁸ Nanang Gustri Ramdani Dkk, “Defenisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran,” *Jounal Of Elementary Education*, Vol. 2, No. 1 (2023): hal. 24.

⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Yang Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019): hal. 6.

¹⁰ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Eisi Kelima. Pusat Bahasa.: Depertemen Pendidikan Nasional., 2016).

hubungan antara diri sendiri dan seseorang di luar. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya¹¹

5. Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf- huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah.¹²

6. Siswa

Siswa adalah dalam kamus bahasa indonesia orang/anak yang sedang berguru. Menurut Khan pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.¹³

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana minat membaca siswa kelas III di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas.

¹¹ Nadia Antika Asri, "Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas VII Smp Negara Pelangka Raya," *Jurnal Pendidikan Kristen*, Vol.3, No. 2 (2023): hal. 108.

¹² Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Didaktika*, Vol. 9, No. 1 (2020): hal. 1.

¹³ Mardiana, "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Score*, No. 2 (2022): hal. 34.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa di kelas III di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui minat membaca siswa kelas III di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka relisasi dari penelitian ini adalah manfaat dari penelitian ini adalah manfaat secara teoristik dan praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Syahada Padangsidimpuan.
 - b. Untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa.
2. Secara praktik
 - a. Bagi penelitian
 1. Untuk mengasah kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah
 2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti dengan judul yang sama.
 - b. Bagi guru

- 1). Sebagai acuan dalam meningkatkan teori guru dalam megajar
- 2). Sebagai referensi guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengetahui pemahaman skripsi ini maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tinjauan pustaka yang terdiri atas tinjauan pustaka yang membahas tentang pengertian strategi pembelajaran, pengertian guru, pengertian minat membaca, pengertian membaca, faktor yang mempengaruhi minat membaca, Teori belajar yang relepan, penelitian relevan, kerangka berfikir.

Bab III membahas metodologi penelitian yang berisikan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian dan subjek penelitian, sumber data, teknik kumpulan data, teknik pengecekan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV membahas temuan umum, temuan khusus, pengelolaan dan analisis data, keterbatasan penelitian.

Bab V membahas mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa latin, yaitu 'strategia' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan guru untuk menyelesaikan suatu tugas. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru profesional dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.¹⁴

Menurut Romiszowsky strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Sebagai suatu pola aktivitas pendidik-peserta didik, strategi pembelajaran memuat sejumlah komponen yang membentuk jalinan keterkaitan dalam wadah yang disebut dengan pola pembelajaran. Dick dan Carey memandang strategi

¹⁴ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2021). hal. 80.

pembelajaran sebagai penjelasan tentang komponen-komponen umum dari seperangkat materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan itu, untuk menghasilkan suatu hasil belajar tertentu pada peserta didik.¹⁵

Strategi pembelajaran merujuk pada metode-metode yang dipilih untuk menghantarkan isi pelajaran di suatu konteks pembelajaran tertentu. Ini mencakup karakteristik, cakupan, dan urutan kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹⁶ Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif.¹⁷ Pembelajaran adalah kegiatan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.¹⁸ Peneliti menyimpulkan strategi guru adalah cara atau upaya yang dirancang yang diterapkan oleh seorang guru dengan adanya strategi guru dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada berbagai macam strategi pembelajaran setiap strategi memiliki karakteristik yang berbeda, namun disini membahas hanya tiga strategi pembelajaran yaitu:

¹⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017): hal. 3-4.

¹⁶ Annisa Rahmadani Dkk, "Efektipitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol. 2, No. 1 (2024): hal. 57.

¹⁷ Maulana Arafat Lubis Dkk, *Model Model Pembelajaran PPKn Di Sd/Mi* (Yogyakarta: Samutra Biru, 2022): hal 2.

¹⁸ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samutra Biru (Anggota IPKAI), 2019). hal. 6.

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran ini melibatkan kerja sama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, berdiskusi, dan membuat proyek bersama. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab tertentu dan saling bergantung satu sama lain. Strategi ini mendorong peningkatan keterlibatan siswa, kolaborasi, mendorong keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerjasama, serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuannya dan pemecahan masalah bersama.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Permainan

Siswa belajar melalui permainan atau simulasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Permainan tersebut dapat berupa permainan papan, permainan peran, atau permainan komputer yang mendukung pembelajaran konsep-konsep tertentu, dapat juga seperti tantangan, kompetisi, dan hadiah, untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi, dan pemahaman konsep, menyediakan umpan balik langsung serta memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.¹⁹

¹⁹ Sehan Rifky Dkk, *Buku Ajar Model Dan Starategi Pembelajaran*, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024): hal. 6.

3. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa, kedisiplinan siswa, bertanggung jawab, dan lain-lain.²⁰

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut UU No.23 Tahun 2017 mengatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah²¹ Guru ialah orang yang mengajar atau memberikan pelajaran di kelas. Secara lebih khusus guru merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu siswa mencapai kedewasaan masing-masing. Guru yakni bukanlah hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi merupakan anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa

²⁰ Siti Hermayanti Kaif, *Starategi Pembelajaran Yang Dapat Di Terapkan Guru* (Surabaya: Inoffasi Publishing, 2022).

²¹ Nurul Novitasari Dkk, “Pelatihan Pembuaatan Flash Card Untuk Menegembangkan Kratifitas Guru Paud Dalam Mengajar,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1 (2023): hal. 248.

bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif.²²

Guru adalah orang yang diberi kepercayaan dengan tanggung jawab membantu peserta didik untuk belajar dan berperilaku dengan cara yang baru dan berbeda. Guru dalam proses pendidikan formal, sebagai social agents yang dipercaya oleh masyarakat untuk membantu memfasilitasi perkembangan intelektual, personal, dan sosial para anggota masyarakat yang menghadiri sekolah. Guru sebagai pendidik profesional, yang dikenal sebagai "pahlawan tanpa tanda jasa", yang apabila dipahami dan direnungkan makna "Hymne Guru" pada dasarnya merupakan pengakuan dan penghargaan yang luar biasa terhadap guru, yang juga sekaligus merupakan sosok orang yang harapan terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia.²³ Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional, peran strategis tersebut sejalan dengan UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik

²²Siti Hermayanti Kaif Dkk, Op. Cit *Starategi Pembelajaran Yang Dapat Di Terapkan Guru* (Surabaya: Inofasi Publishinh, 2022) hal. 10.

²³Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2021) hal. 4.

sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.²⁴

Guru merupakan salah satu profesi yang mulia dan terhormat. Gurulah yang memegang kendali dalam mencetak peradaban dan kemajuan suatu generasi. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional.²⁵

b. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Menurut al- Ghazali bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu memberikan kasih sayang dan bersikap lemah lembut, tidak mengharap upah, jujur dan terpercaya bagi murid, membimbing dengan kasih sayang, berbudi pekerti, tidak merendahkan ilmu lain di luar spesialisasinya, memperhatikan perbedaan individu, konsisten.²⁶

Kompetensi sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, tentu dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan didalam kelas yang disebut sebagai pengajaran. Dalam

²⁴ Umar Siddiq, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Jatim: Stai Muhammdiyah tulunggung, 2022) hal. 1.

²⁵ Akabaraulia, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Pendidikan Pramuka*, Vol. 2, No. 1 (2021): hal. 24.

²⁶ Fauzan, *Microteaching* (Jakarta: Kencana, 2020). hal. 2

peraturan pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa Pendidik (Guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahannya normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam penransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pentingnya kualifikasi seorang guru dalam mendorong meningkatkan mutu Pendidikan, oleh karenanya adanya kompetensi guru sebagai salah satu pelaku penting dalam proses belajar mengajar. Terlebih lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan pembelajaran harus terus dikembangkan, dengan demikian dibutuhkan tenaga pendidik guru yang dapat mengacu pada peningkatan mutu peserta didik untuk memenuhi hal tersebut guru harus memenuhi keseluruhan empat kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif dan berwibawah serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk

berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru dan orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁷

c. Tugas Guru

Tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru menjadi harga mati. Keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan akhlak, moral, norma, nilai, etika, juga adat istiadat. Keteladanan merupakan suatu yang dipraktikkan dan diamalkan, diwujudkan, dibuktikan, bukan hanya dikhotbahkan. Keteladanan menjadi perisai budaya yang mampu mengubah perilaku secara efektif. Untuk menjadi teladan bagi pelajar bukanlah sesuatu yang mudah. Banyak indikator tingkah laku yang harus dibuktikan dalam perkataan dan perbuatan. Oleh sebab itu, setiap guru harus senantiasa berupaya menjadi sang teladan bagi pelajarnya, sehingga keteladanan yang diberikan akan mampu membawa perubahan berarti serta bermakna bagi warga sekolah. Setiap pendidik memang harus menjadi teladan, karena setiap perkataan dan perbuatannya bersifat mendidik sebagaimana pesan Ki Hajar Dewantara (tokoh pendidikan nasional), yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai penengah, guru sebagai motivator juga inspirator.

Ada beberapa tugas guru yaitu:

²⁷ Hafsah M. Nur Dkk, "Pradikma Kompetensi Guru," *Jurnal PGSD UNIGA*, Vol. 1, No. 1 (2022): hal. 13-15.

1. Guru sebagai sumber belajar Guru adalah pusat sumber yang sangat diyakini oleh peserta didik, maka guru harus benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan.
2. Guru sebagai fasilitator: Memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam belajarnya.
3. Guru sebagai pengelola Agar terciptanya proses pembelajaran yang nyaman, guru mampu mengelola ruang kelas dengan cara menjaga kebersihan dan guru juga harus mengelola situasi kelas agar kondusif supaya tidak terjadi keributan yang mengakibatkan kelas sebelah terganggu belajarnya.
4. Guru sebagai demonstrator: Peran untuk menunjukkan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka lebih mengerti setiap materi yang dijelaskan guru.
5. Guru sebagai pembimbing: Guru bukan hanya wajib mentransferkan ilmu saja, namun juga menjadi orang tua yang tugasnya juga membimbing ke jalan yang benar. Benar dalam artian menuju kesuksesan dunia dan akhirat melalui pembentukan moral berdasarkan pengamalan nilai nilai Pancasila. Jadi, guru juga mampu menjadi konselor dalam mengatasi psikologis peserta didik yang bermasalah.
6. Guru sebagai motivator: Untuk memotivasi peserta didik agar semangat belajar, bisa dengan cara memberikan penghargaan, penghargaan bisa berbentuk verbal ataupun nonverbal. Penghargaan bentuk verbal dengan cara memberikan pujian, seperti "luar biasa"

"super sekali" "anak cerdas" "hebat" "mantap" dan lainnya. Sedangkan nonverbal berbentuk simbol atau gerakan tubuh, seperti menunjukkan jempol tangan, tepuk tangan, dan lainnya. Selain itu, bisa juga dengan memberikan hadiah berupa cokelat atau permen atau yang lainnya dengan tujuan untuk memberikan semangat kepada peserta didik agar selalu semangat untuk aktif dalam proses pembelajaran.

7. Guru sebagai evaluator: Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait keberhasilan yang telah dilakukan. Ada dua fungsi dalam memerankan sebagai evaluator, yaitu untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilannya dalam menyerap materi pelajaran dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.²⁸

3. Minat Membaca

a. Pengertian Minat Membaca

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Minat baca juga merupakan proses dari diri siswa sendiri. Minat

²⁸ Maulana Arafat Lubis Dkk, *Model Pembelajaran PPKn Di Sd/Mi* (Yogyakarta: Sumatra Biru, 2022) hal. 4-6.

adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya.

Minat baca perlu bimbingan supaya yang dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orang tua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat menurut puji santoso berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan.²⁹

Menurut Sudarsana minat membaca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan dengan demikian minat membaca bukanlah kebiasaan bawaan oleh karena itu, minat membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan. Menurut Tarigan dalam Dalman menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga

²⁹ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 2, No. 1 (2022): hal. 54-55.

memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam bacaan.³⁰

b. Ciri-Ciri Minat

Ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne ciri-cirinya yaitu:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat

³⁰ Jilhan Tri Agustin, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Pada Siswa Kelas III SDN Perumnas 1 Kota Tenggara," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 6 (2022): hal. 3378.

berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.³¹

c. Indikator Minat Membaca

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong siswa belajar untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, indikator-indikator adanya minat membaca, frekuensi membaca sebagai berikut:

1. Kebutuhan terhadap bacaan.
2. Tindakan untuk mencari bacaan.
3. Rasa senang terhadap bacaan.
4. Ketertarikan terhadap bacaan.
5. Keinginan untuk selalu membaca.
6. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)³²

Minat membaca merupakan motivasi dan keinginan yang kuat bagi seseorang untuk membaca. Keinginan membaca yang tinggi dalam diri seseorang tersebut dapat menimbulkan gairah untuk membaca sehingga

³¹ Ahmad Fadilah, "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2 (2016): hal. 117.

³² Liza Ta'atiah Insani Rahayu, "Hubungan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kerja Paket C Di Pkbn Al-Firdaus Kabupaten Serang," *Jurnal E-Plus* Vol.1, No. 2 (2016): 119.

seseorang akan selalu berusaha mendapatkan memenuhi kebutuhannya. Untuk Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebutuhan dan kebiasaan sebagai tindak lanjut dari keinginan membaca yang kuat, maka akan timbul kegemaran membaca.

4. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, dengan memiliki level kemampuan membaca yang tinggi, siswa akan mampu menggapai keberhasilan dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat dari Zuchi dan Budiasih yang mengatakan bahwa jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beberapa bidang studi yang akan ditempuh.³³ Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa. Adapun empat keterampilan tersebut yakni berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. Sebagai suatu proses, Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah

³³ Zuyyina Khaerawati Dkk, "Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Tinggi," *Jurnal Education* Vol. 9, No. 2 (2023): hal. 638.

keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan.³⁴



Gambar 2.1. Tiga Siswa Sedang Membaca Buku

Maksud dari gambar ini menunjukkan tiga anak laki-laki berseragam sekolah yang sedang membaca buku bersama, kegiatan membaca atau belajar bersama, di mana siswa berdiskusi tentang suatu hal yang mereka temukan dalam buku tiga siswa ini mencerminkan kerja sama, berbagi informasi, atau suatu yang mengejutkan dalam bacaan. membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan

³⁴ Zakirun Dkk, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 28 Singkawang Tahun Ajaran 2023/2024," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 4 (2024): 4123.

lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di terima oleh pembaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang di miliki.³⁵

Membaca sebagai salah satu empat keterampilan berbahasa. membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Nurhadi mengungkapkan bahwa seseorang melakukan kegiatan membaca salah satu tujuannya untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang di tulis melalui lambang-lambang tertulis. Dari segi linguistik membaca ialah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Dengan demikian kegiatan membaca sebagai aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan

³⁵ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Inelektual" Vol. 6, No. 2 (2016): hal. 354.

yang terpisah-pisah. Dikatakan kompleks dan rumit karena bergantung pada keterampilan berbahasa pembaca dan tingkat penalarannya. Itulah sebabnya dalam membaca dibutuhkan perbuatan yang dilaksanakan berdasarkan kerja sama atas beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca selain memperoleh pengetahuan juga informasi-informasi baik yang diperlukan maupun tidak diperlukan. Rahim menyatakan bahwa membaca yaitu, untuk kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau menampilkan informasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Membaca untuk kesenangan, misalnya membaca karya sastra, membaca mengenai hobi seseorang.

Ahmad mengemukakan bahwa tujuan dari membaca yaitu: memperoleh perincian-perincian atau fakta- fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan dan organisasi cerita, menyimpulkan, membaca inteferensi, mengelompokkan, mengklafikasikan menilai dan mengevaluasi, membandingkan atau

mempertentangkan, memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara cepat, mendapatkan informasi tentang sesuatu, mengenali makna kata-kata (istilah sulit), mengetahui peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat, memperoleh kenikmatan dari karya fiksi, memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, mencari merek barang yang cocok untuk di beli, menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis, mendapatkan alat tertentu, mendapatkan keterangan tentang definisi suatu istilah, untuk tujuan studi (telaah ilmiah), untuk tujuan menangkap garis besar bacaan, Menikmati karya sastra, mengisi waktu luang, mencari keterangan tentang suatu istilah. Jadi membaca bukan hanya sebagai tuntutan dari orang lain misalnya pemberian tugas untuk siswa, tetapi tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.³⁶

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

1. Faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa yaitu:

a. Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat baca seseorang. Minat adalah keinginan atau dorongan individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, dalam hal ini membaca. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap membaca akan cenderung memiliki minat baca yang tinggi pula.

³⁶ Asih rianti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: k-media, 2021) hal. 4-7.

b. Motivasi

Faktor motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat baca seseorang. Motivasi individu dapat memengaruhi minat baca karena motivasi yang kuat dapat mendorong seseorang untuk membaca lebih banyak dan lebih sering.

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang menyediakan buku-buku dan mengajarkan nilai penting membaca sejak dini, lebih cenderung memiliki minat baca yang tinggi.

d. Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan minat baca seseorang. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula minat baca yang dimilikinya. Faktor ini dapat dijelaskan oleh pengaruh lingkungan akademik yang menekankan pentingnya membaca sebagai kegiatan penting dalam belajar dan peningkatan pengetahuan.

e. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca seseorang. Orang yang memiliki penghasilan yang tinggi biasanya lebih mudah mengakses buku-buku dan memiliki akses ke perpustakaan atau toko buku yang lebih lengkap. Dengan begitu,

mereka memiliki lebih banyak pilihan dan kesempatan untuk membaca dan menemukan minat baca yang baru. Di sisi lain, orang yang memiliki penghasilan rendah cenderung kesulitan untuk membeli buku atau memiliki akses ke perpustakaan yang memadai. Sehingga, minat baca mereka bisa menjadi terbatas.

f. Teman Sebaya

Teman sebaya ada teman yang suka membaca dan membicarakan buku-buku. Jika seseorang terlibat dengan teman semacam itu, maka mereka mungkin akan tertarik untuk membaca juga.

g. Ketidak tersediaan Akses Bahan Bacaan

Ketidak tersediaan akses bahan bacaan juga dapat mempengaruhi minat baca seseorang. Jika seseorang tinggal di daerah yang sulit dijangkau, kemungkinan mereka akan kesulitan untuk mendapatkan akses ke bahan bacaan yang berkualitas. Sementara itu, jika seseorang tinggal di daerah yang memiliki perpustakaan umum atau toko buku yang mudah diakses, mereka akan lebih mudah menemukan bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat.³⁷

6. Teori Belajar yang Relevan

Teori belajar humanistik merupakan ilmu psikologi yang hampir sama dengan teori kepribadian. Teori ini muncul sekitar tahun 1950-an sebagai hasil dari behaviorisme dan psikoanalisis. Tujuan dari teori

³⁷ Irwan P. Ratu Bang Sawan, *Mengembangkan Minat Baca*, (Sumat Selatan: PT. Pustaka Andhikara Mediatama, 2024) hal. 4-10.

humanistik ini supaya peserta didik melek terhadap perubahan pada diri peserta didik itu sendiri dan perubahan dilingkungannya.³⁸

Teori Humanistik adalah salah satu teori dalam pendidikan yang memandang manusia sebagai makhluk yang seutuhnya dan memiliki potensi besar untuk mengembangkan dirinya. Dalam teori humanistik, pendidik harus memiliki beberapa ciri-ciri seperti memberikan motivasi belajar pada peserta didik, memiliki sikap empati dan terbuka, memberikan kehangatan, bersikap tidak dibuat-buat, dan bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang dicapai peserta didik. Dalam pembelajaran humanistik, kreativitas siswa dan kemampuan critical thinking sangat diharapkan sehingga mereka bisa menghadapi dampak negatif dari lingkungan sekitar.³⁹ Penerapan teori humanistik lebih menuju pada hasrat atau semangat selama proses pembelajaran sehingga mewarnai langkah-langkah yang akan diterapkan. Peranan pendidik dalam pembelajaran humanistik yakni menjadi fasilitator bagi para peserta didik, dan motivasi diberikan oleh pendidik, menyadarkan peserta didik dalam mengartikan belajar untuk kehidupannya sekarang maupun yang akan datang. Aktivitas pembelajaran yang bermakna di fasilitasi oleh pendidik dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran yang

³⁸ Erna Nur Utami, "Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Ajaran Agama Islam," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 4 (2020): hal. 574.

³⁹ Farah Kamelia Ali Putri Dkk, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 2, No. 1 (2023): hal. 35-36.

ingin tercapai. Menurut Dakir psikologi humanistik memberikan afeksi kepada guru laksana fasilitator. Berikut ini ada beberapa kiat untuk memberikan keringanan dalam pembelajaran dan beberapa baik buruknya mengenai fasilitator, diantaranya: (1) Fasilitator memberi perhatian pada kondisi saat permulaan, kondisi kelompok, serta kondisi kelas. (2) Fasilitator mengakomodasi untuk mendapatkan dan memperjelas arah tujuan per peserta didik atau perorangan saat di dalam kelas dan juga mewujudkan tujuan sekumpulan kelompok yang bersifat umum. (3) Fasilitator mengakui adanya gairah dari masing masing anggota peserta didik melaksanakan hal hal yang akan dituju sehingga bermakna untuk dirinya, fasilitator juga menjadi daya pendorong, meskipun terselubung di dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna tersebut.⁴⁰ Pada teori ini tujuan pembelajaran tidak berfokus pada hasil belajar melainkan pada proses pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, teori belajar humanistik sangat relevan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III. Teori ini menekankan bahwa proses belajar harus berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan guru berperan sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan emosional, motivasi, dan potensi setiap siswa. Dalam pembelajaran membaca, guru tidak hanya menuntut siswa memahami isi bacaan, tetapi juga menciptakan suasana

⁴⁰ Sela Saputri, "Pentingnya Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Of Basic Education*, Vol. 3, No. 1 (2022): hal. 56.

belajar yang hangat, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk membaca.

Melalui pendekatan humanistik, guru dapat memberikan dorongan (motivasi), empati, penghargaan, dan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi bacaan sesuai minat mereka. Hal ini akan membuat siswa merasa dihargai dan memiliki kendali atas proses belajarnya. Teori humanistik juga menekankan bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya pada hasil akhir, tetapi pada proses perkembangan diri siswa. Oleh karena itu, dalam meningkatkan minat membaca, guru perlu memberikan pengalaman membaca yang positif, kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, serta membimbing siswa agar membaca bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran dan kebutuhan pribadi.

Dengan demikian, strategi guru yang sesuai dengan teori humanistik seperti memberikan motivasi, menggunakan pendekatan yang hangat, menjadi fasilitator, dan menciptakan kegiatan membaca yang bermakna dapat membantu menumbuhkan minat membaca siswa secara optimal. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan dukungan emosional, rasa aman, dan pembelajaran yang menyenangkan. Teori ini juga membantu guru merancang pembelajaran, dan pengamatan perubahan perilaku siswa secara konkret, sehingga sangat cocok dijadikan dasar teoritis yang

menganalisis strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 3 sekolah dasar.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dari Nani Putri Astikasari yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Dengan hasil penelitiannya bahwa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah yaitu diantaranya (1) perencanaan guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dalam bentuk-bentuk strategi. Guru merencanakan itu mulai dari memperkenalkan buku-buku ke siswa, memberi motivasi dan dorongan ke siswa tentang pentingnya membaca. (2) pelaksanaan guru meningkatkan minat baca siswa yaitu dalam pelaksanaan yang guru lakukan sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan yaitu guru memberikan tugas resume, membuat kliping, membuat pertanyaan dan mendorong siswa untuk bercerita tentang apa yang sudah didengar ataupun dibacanya (3) faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat baca yaitu adanya program sekolah bahwa siswa yang tamat di MIN Pandansari wajib menyumbangkan 1 buah buku bacaan, adanya perpustakaan kecil dilemari kelas, adanya buku LKS, buku paket dan lain sebagainya (4) faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu kurangnya

variasi buku, minimnya koleksi buku yang ada di kelas-kelas, dan masih ada siswa yang belum bisa membaca.⁴¹

2. Penelitian ini dari Riadaul aini yang berjudul: Strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas III di SDN Tapon Tahun Pelajaran 2021/2022 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SDN Tapon. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III di SDN Tapon adalah dengan menggunakan media kartu huruf, dan memberikan buku sebagai hadiah. Sedangkan kendala guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III di SDN Tapon tahun pelajaran 2021/2022 adalah minat membaca siswa yang masih kurang dan masih rendah karena ada sebagian siswa yang belum bisa membaca dan kurangnya penggunaan alat peraga.⁴²
3. Penelitian ini dari Rializa prahesti: yang berjudul strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas rendah SD Negeri

⁴¹ Nani Puri Astika Sari, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasa Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngumut Tulunggang* (Skripsi IAIN Tulunggang, 2018).

⁴² Riadatul Aini, *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III Di SDN Tapon* (Skripsi, UIN Matam Mataram, 2021).

68 Bengkulu Tengah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, 2) faktor penghambat dan pendukung bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Objek yang diteliti adalah wali kelas I, II, dan III serta siswa kelas I, II, dan III SD Negeri 68 Bengkulu Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan menggunakan strategi bottom-up dengan menggunakan metode basal readers dan metode distar. 2) faktor penghambat dan pendukung bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adapun faktor penghambat bagi guru yaitu: siswa dan lingkungan.

Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: tutor teman sebaya. Kesimpulan menunjukkan bahwa strategi guru di SD Negeri 68 Bengkulu Tengah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dikelas yang diterapkan guru dengan mengajak siswa untuk membaca buku, membuat permainan disela-sela pembelajaran, menyediakan fasilitas untuk siswa, guru membiasakan siswa melakukan literasi terlebih dahulu, menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagian acuan dalam proses pembelajaran dikelas. Maka dapat disarankan bahwa, agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat maka kembangkanlah strategi guru dalam proses pembelajaran.⁴³

⁴³ Rializa Prahesti, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Kelas Rendah SD Negeri 68 Bengkulu Tengah* (Skripsi, UINFAS Bengkulu, 2022).

4. Penelitian ini dari Nabila Eka Putri yang berjudul: Strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian yaitu: 1) Apa penerapan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung 2) Apa faktor pendukung penerapan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. 3) Apa faktor penghambat dan solusi penerapan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penerapan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia yaitu: guru kelas III dalam penerapan strategi guru mengajak siswa untuk merangkum terlebih dahulu dan dibantu guru dengan cara didikte dan siswa menggaris bawah. membaca 10-15 menit untuk menjawab pertanyaan dari guru guna melihat siapa yang benar-benar membaca, siswa berdiskusi mencari informasi dari materi di tulis di kertas memo dan hias. 2) Faktor pendukung penerapan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu: faktor pendukung, adanya kreatifitasan guru dalam mengelola kelas dalam memberi strategi kepada siswa komik bergambar,

pendukung tumbuhnya minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, adanya fasilitas seperti LKS, buku paket, buku guru yang memudahkan guru memberi tugas. 3) Faktor penghambat dan solusi penerapan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa mata pelajaran bahasa indonesia yaitu adanya kreativitas guru dalam mengelola kelas dalam memberi strategi kepada siswa komik bergambar, pendukung tumbuhnya minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adanya fasilitas seperti LKS, buku paket, buku guru yang memudahkan guru memberi tugas. ⁴⁴

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nani Putri Astika Sari	Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandan Sari.	Sama- sama meneliti strategi yang di gunakan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa, sama-sama menempatkan guru sebagai subjek utama.	Judul ini tidak menyebut kelas atau mata pelajaran tertentu, sehingga ruang lingkup lebih umum dan meneliti di Min, serta tempat lokasi penelitian berbeda.
2.	Riadaul Aini	Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III di SDN tapon.	Sama-sama meneliti siswa kelas III di jenjang sekolah dasar.	Judul ini menggunakan menumbuhkan yang mengidentifikasi bahwa siswa mungkin belum memiliki minat membaca dan guru berperan dalam

⁴⁴ Nabila Eka Putri, *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung* (Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2024).

				memunculkanny, tempat lokasi penelitian berbeda.
3.	Rializa Prahesti	Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Kelas Rendah SD Negeri 68 Bengkulu Tengah.	Sama-sama membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar, dan penelitian di lakukan di kelas rendah.	Judul ini fokus pada meningkatkan kemampuan membaca yang berarti menekankan pada aspek teknik atau keterampilan siswa dalam membaca, seperti kelancaran pemahaman, bacaan, dan pengucapan judul ini tidak membatasi pada satu kelas tertentu tetapi menyebut kelas rendah yaitu kelas 1-3 dan lokasi penelitian yang berbeda.
4.	Penelitian ini dari Nabila Eka Putri	Strategi Guru dalam menumbuhkan Minat Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Bendijati Wetan Sumbergempol Tulunggang	Sama-sama mengkaji strategi guru dalam kaitan dengan minat siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.	Judul ini menggunakan istilah menumbuhkan minat membaca dan lokasi penelitian yang berbeda.

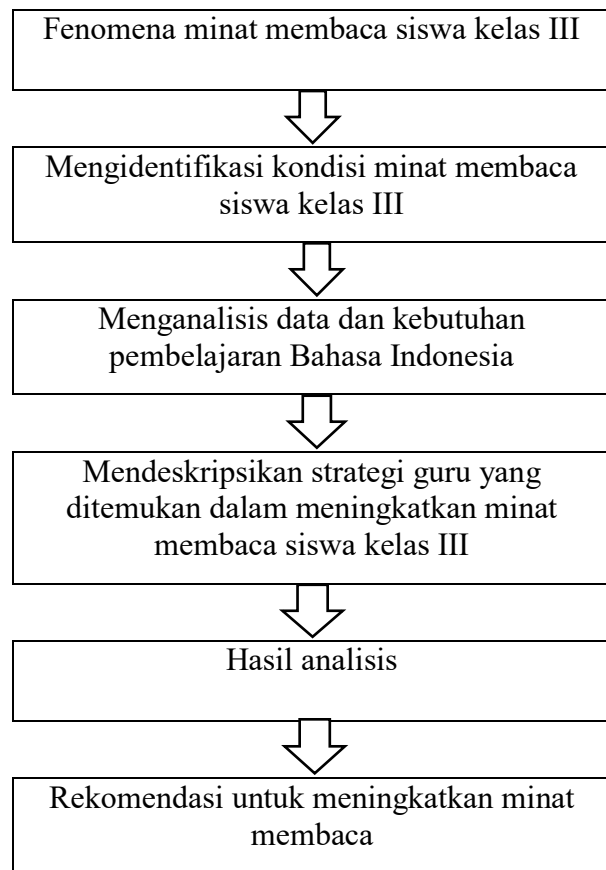
C. Kerangka Berpikir

Minat membaca siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan awal, minat membaca siswa kelas III yang peneliti amati bervariasi, ada yang rajin membaca dan ada kurang rajin membaca dan ada membaca dengan mengeja sehingga berdampak pada keterampilan berbahasa mereka di sekolah. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar minat membaca seluruh siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi minat membaca siswa kelas III untuk mengetahui sejauh mana minat membaca yang dimiliki siswa. Selanjutnya peneliti menganalisis kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan membaca, sehingga dapat diketahui apa saja yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan minat membaca.

Setelah itu peneliti mengkaji strategi guru yang diterapkan di kelas III, yaitu strategi kooperatif, strategi berbasis permainan, dan strategi mandiri untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Strategi-strategi ini dikaji secara mendalam untuk melihat bagaimana penerapannya.

Dari hasil analisis tersebut peneliti kemudian menyusun rekomendasi temuan untuk meningkatkan minat membaca siswa secara lebih merata. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 2. 2 Bagan kerangka berpikir

Bagan kerangka berpikir menggambarkan alur penelitian mengkaji strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memulai dari pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, di mana minat membaca siswa masih tergolong beragam. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan membaca, namun sebagian lainnya tampak kurang berminat, bahkan hanya membaca jika diperintah oleh guru. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menelusuri lebih jauh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca tersebut. selanjutnya, peneliti mengidentifikasi kondisi nyata di lapangan dengan

cara melakukan observasi dan wawancara kepada guru serta siswa. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku membaca siswa, peran guru dalam proses pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan minat membaca. Setelah kondisi nyata teridentifikasi, peneliti kemudian menganalisis data yang diperoleh serta kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Analisis ini dilakukan agar peneliti dapat memahami metode, media, dan strategi apa saja yang dibutuhkan siswa agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan bermakna.

Kemudian mendeskripsikan strategi guru yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Strategi yang digunakan guru di antaranya mencakup strategi pembelajaran kooperatif, strategi berbasis permainan, dan strategi belajar mandiri. Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca. Peneliti kemudian menganalisis bagaimana penerapan strategi tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat membaca siswa, baik dari segi motivasi, keaktifan, maupun kebiasaan membaca mereka. Tahap terakhir peneliti memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dari penyusunan proposal skripsi hingga skripsi selesai. Dilaksanakan pada bulan Oktober tahun ajaran 2024 dan berakhir pada bulan November 2025. Tempat penelitian ini adalah MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat, Juliansyah Noor mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa. Kejadian yang terjadi saat sekarang. Metode deskripsi memusatkan perhatian pada masalah aktual

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hal. 17.

sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁴⁶ Metode ini diajukan untuk menggambarkan Strategi Guru dalam Meningkatkan minat Membaca Siswa di kelas III MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subjek penelitian yang berdasarkan adanya ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini tidak diambil secara irreguler atau acak tetapi sudah ditentukan peneliti berdasarkan ciri-ciri tertentu tersebut.⁴⁷ Kelebihan *purposive sampling* adalah, (a) Sampel terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, (b) Teknik ini adalah metode yang mudah untuk dilaksanakan, (c) sampel terpilih umumnya merupakan orang atau personal yang gampang ditemui ataupun didekati oleh periset, sedangkan kekurangan *purposive sampling* adalah: (a) tidak terdapat jaminan kalau jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah, (b) dimana tidak sebaik *sample random sampling*, (c) bukan termasuk tata cara *random sampling*, (d) tidak dapat digunakan generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik.⁴⁸

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis Di Sertai Dan Karaya Ilmia* (Jakarta: Kencana, 2011).

⁴⁷ Afifuddin, & Ahmad Saebani B. , *No Title Metodologi Penelitian Kualitatif* (Universitas Ahmad Dahlan: Pustaka Setia, 2018).

⁴⁸ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1 (2021): 33–39.

Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia secara aktif dan hadir selama proses penelitian. Jumlah populasi siswa kelas III adalah 26 siswa sehingga peneliti menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III, kepala sekolah, siswa kelas III di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Guru yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas III karena strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengambilan sampel untuk subjek penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif menentukan sampel secara purposive atau memiliki tujuan tertentu pada prinsipnya. Yakni memiliki kriteria yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang spesifik.

Data yang diperoleh bisa tetap atau berubah tergantung sumber data dan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian. Jumlah responden dalam pengambilan data yang berupa wawancara memiliki 8 responden yang terdiri dari 1 guru 7 siswa kelas III, Pengamatan dilakukan untuk mengetahui minat membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan pada saat interaksi di luar pembelajaran.

E. Sumber Data

Sumber data di lasifikasikan menjadi sumber data rimer dan sumber data ekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada peneliti atau dapat dikatakan data diperoleh secara langsung dari subjek penelitian ini adalah Wali kelas III di MIN Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, data ini berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia salah satu data sekunder adalah Guru wali kelas III MIN Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan. waktu peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati temuan umum.⁴⁹

⁴⁹ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2011) hal 82.*

Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas III MIN Paringgonan. Peneliti memperhatikan bagaimana guru mengajarkan membaca, strategi yang digunakan, serta respons siswa terhadap siswa kegiatan membaca. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana metode yang diterapkan guru dapat meningkatkan minat membaca siswa.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jauh.⁵⁰ Wawancara yang dilakukan adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan guru kelas III, kepala sekolah serta yang terkait dengan masalah yang dihadapi peneliti dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa serta solusi yang guru bahasa Indonesia lakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III untuk memahami lebih dalam tentang strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat membaca siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa di kelas.

⁵⁰ Asep Nanang Yuhana & Fadilah Aiyah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2019): hal. 92.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara peneliti akan lebih kredibilitas apabila di dukung dengan adanya metode dokumen.⁵¹

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mendokumentasikan MIN Paringgonan, proses wawancara dan dokumentasi lainnya yang dapat mendukung data penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan membaca di kelas, catatan strategi yang di gunakan guru, serta tugas siswa terkait literasi. Data ini di gunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data di perlukan teknik pengecekan, teknik pengecekan keabsahan data ini, peneliti berpedoman kepada buku ajar metodologi penelitian oleh Iswahyudi Yaitu melalui triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi adalah Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan hasil wawancara atau observasi dengan objek penelitian. Teknik triangulasi bisa di ibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan

⁵¹ Albi Anggsta Dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi CV: Jejak, 2018) hal. 373.

data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁵² Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang di peroleh dari siswa (tes), dari observer (lembar observasi) dan dari penelitian (instrumen yang sudah divalidasi). Apabila dengan ketiga hal tersebut data dapat dikatakan valid.⁵³

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁴ Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif, sebab penelitian ini bersifat hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya, maka dapat digabungkan kepada *Research Deskriptif* yang bersifat *Eksploratif* yaitu peneliti deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tujuan. Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan. Dalam mengolah data, menganalisis data penelitian, maka peneliti menulis pendapat Lexi J Moleong dan Sugiono dan langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

⁵² Muhammad Subhan Iswahyudi, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Kota Jambi: Pt. Sonpedia Puplicing Indonesia, 2023) ha. 106.

⁵³ Alflani Athma Putri Rosyadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unipersitas Muhammadiyah Malang, 2023) hal. 175.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Banadung: Alfabet, 2015) hal. 244.

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data langkah pertama yang akan dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.⁵⁵

2. *Reduction* data (Reduksi data)

Apabila langkah pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data mereduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan memilihnya serta membuang yang tidak perlu

3. *Display* Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka akan dilanjutkan dengan penyajian data Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah-langkah ke tempat adalah analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang akan di temukan pada tahap awal didukung oleh buku-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 170.

kesimpulan yang kredibel dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab. Rumus masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

MIN Paringgonan merupakan sekolah jenjang MI bersetatus negeri berada di Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas, Sumatra Utara. MIN Paringgonan didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan kementerian agama.

2. Profil MIN Paringgonan

Berikut profil MIN Paringgonan

Tabel 4.1
Profil MIN Paringgonan

Nama Sekolah	MIN Paringgonan
NPSN	60703980
Akreditasi	B
Alamat Sekolah	Paringgonan
Kota/Kabupaten	Padang Lawas
Provinsi	Sumatera Utara
Kepala Sekolah	Nur Khoiriah, S. Pd. I
Status Sekolah	Negeri

Sumber Data MIN Paringgonan.⁵⁶

⁵⁶ Sumber Data MIN Paringgonan

3. Visi Dan Misi MIN Paringgonan

a. Visi

Mewujudkan lulusan madrasa yang berprestasi, santun dan berdaya saing berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

b. Misi

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Mendidik siswa supaya memiliki sopan santun serta berakhlakul karimah
3. Membiasakan kehidupan madrasah yang disiplin dan inovatif
4. Mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mencapainya tujuan pembelajaran.⁵⁷

4. Data Pendidik di MIN Paringgonan

Adapun data tenaga pendidik di MIN Paringgonan sebagai berikut:

⁵⁷ Dokumentasi MIN Paringgonan

Tabel 4. 2
Keadaan Tenaga Pendidik

No	Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	PNS		PPPK		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1.	Kepala Madrasah	-	1	-	-	-	-	1
2.	Guru	3	15	3	8	1		30
3.	Staf TU	-	-	-	-	-	3	3
4.	Staf Lainnya	-	-	-	-	-	1	1
	Jumlah	3	16	3	8	1	4	35

Sumber Data : Arsip MIN Paringgonan⁵⁸

5. Data siswa MIN Paringgonan

Adapun data siswa di MIN Paringgonan sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Data Siswa MIN Paringgonan.

No	Keadaan Kelas Siswa	TP. 2024/2025			
		Jlh. Rombel	Lk	Pr	Jlh
1.	Kelas I	3	37	43	80
2.	Kelas II	3	38	22	60
3.	Kelas III	2	29	23	52
4.	Kelas IV	3	34	37	71
5.	Kelas V	2	18	20	38
6.	Kelas VI	2	31	18	49
	Jumlah	15	187	163	350

Sumber Data : Arsip Paringgonan⁵⁹

⁵⁸ Sumber Data Arsip MIN Paringgonan

⁵⁹ Sumber Data Arsip MIN Paringgonan

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa di MIN Paringgonan berjumlah 350 siswa.

6. Sarana dan Prasarana MIN Paringgonan

Adapun sarana dan prasarana di MIN Paringgonan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana MIN Paringgonan

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang kelas	15
2.	Kantor guru	1
3.	Kantor kepala sekolah	1
4.	Ruang penjaga sekolah	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Lapangan sekolah	1
7.	Gudang	1
8.	WC guru	1
9.	WC siswa	1
10.	Tempat Parkir	1

Sumber Data : Dokumentasi MIN Paringgonan.⁶⁰

⁶⁰ Sumber Data Dokumentasi MIN Paringgonan

B. Temuan Khusus

1. Strategi yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III di MIN Paringgonan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang lawas.

Strategi guru merupakan perencanaan yang disusun secara sistematis dan terarah oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi pembelajaran berperan signifikan dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, karena melalui strategi yang tepat guru mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, interaktif, serta menyenangkan. Strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca sehingga muncul dorongan intrinsik untuk membaca tanpa adanya paksaan.

Menurut pendapat Akrim strategi pembelajaran adalah sebuah rencana, metode, dan perangkat aktivitas yang terencana agar dapat meraih tujuan pembelajaran.⁶¹ Strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengarahkan aktivitas belajar siswa agar lebih terfokus dan bermakna.

⁶¹ Akrim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: UMSU Press, 2022) hal. 2.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ubaini Harahap sebagai wali kelas III mengatakan bahwa:

Strategi adalah rencana atau cara yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks umum, strategi mencakup penentuan langkah-langkah, penggunaan sumber daya, dan pengambilan keputusan yang dirancang agar hasil yang diinginkan bisa tercapai dengan efisien dan efektif.⁶²

Senada dengan Ibu Nur Khoiriah sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa:

Strategi adalah cara atau pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa lebih mudah memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Strategi diartikan sebagai cara guru mengatur kegiatan belajar mengajar supaya prosesnya lebih menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu wali kelas III dan Ibu kepala MIN Paringgonan Strategi adalah merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang harus sesuai dengan keadaan siswa serta materi yang akan diberikan kepada siswa. Adapun strategi yang digunakan guru wali kelas III MIN Paringgonan dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III yaitu strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran berbasis permainan, dan strategi pembelajaran mandiri.

⁶² Ubaini Harahap, Wali Kelas III, Wawancara, 14 Agustus 2025.

⁶³ Nur Khoiriah, Kepala Sekolah, Wawancara, 20 Agustus 2025

a. Strategi Pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, dimana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya.⁶⁴ Strategi ini menekankan kerja sama antara siswa, saling membantu, dan berbagai pengetahuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru wali kelas III, Ibu Ubaini Harahap, mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan Ibu dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu strategi pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ubaini Harahap wali kelas III mengatakan bahwa:

Saya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Saya membagi siswa menjadi empat kelompok. Setiap kelompok saya minta untuk membuka buku Bahasa Indonesia dan membaca cerita yang berjudul “Buaya Sakit Gigi”. Setelah selesai membaca, saya memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut, seperti: “Mengapa buaya menangis?” dan “Apa penyebab gigi buaya sakit?”. Kemudian, setiap kelompok saya minta untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan tersebut bersama-sama. Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.⁶⁵

⁶⁴ Kusen Kusen, “Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Ta'dib* 19, No. 1 (2016).

⁶⁵ Ubaini Harahap, Wali Kelas III, Wawancara di kantor MIN Paringgonan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas 14 Agustus 2025.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Siswa kelas III Elisiyah Hasibuan mengatakan bahwa :

Iya, ibu guru membagi kami menjadi empat kelompok. Kemudian, ibu menyuruh kami membuka buku Bahasa Indonesia dan membaca cerita yang berjudul “Buaya Sakit Gigi.” Setelah selesai membaca, ibu guru meminta kami mengerjakan beberapa soal, seperti “Mengapa buaya menangis?” dan “Apa penyebab gigi buaya sakit?” Setelah kami selesai mengerjakannya, ibu guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban kami di depan kelas.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III Ibu Ubaini Harahap menerapkan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan minat membaca siswa. Guru membagi siswa empat kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membaca cerita berjudul “Buaya Sakit Gigi” yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia. Setelah kegiatan membaca, guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan yaitu “Mengapa buaya menangis” dan “Apa penyebab gigi buaya sakit”. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami teks. Selanjutnya, setiap kelompok mendiskusikan jawaban secara bersama-sama. Setelah proses diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Elisiyah Hasibuan, bahwa strategi pembelajaran kooperatif memberikan manfaat signifikan bagi siswa. Siswa merasakan bahwa soal-soal yang diberikan guru terasa

⁶⁶ Elisiyah Hasibuan, Siswa Kelas III, Wawancara, Tanggal 14 Agustus 2025.

lebih mudah diselesaikan karena adanya bantuan dari teman sekelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi dan kerja sama antar teman sebaya dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Interaksi dalam kelompok memungkinkan siswa saling bertukar pendapat, dan membimbing satu sama lain ketika menemui kesulitan. Selain meningkatkan pemahaman materi, kegiatan ini juga menumbuhkan kemampuan sosial, seperti kerjasama, dan saling menghargai pendapat teman.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dengan teman satu kelompok. model pembelajaran kooperatif ini dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan dan dapat meningkatkan keaktifan.⁶⁷

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Permainan (Lompat Tali)

Permainan salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominan pada awal masa anak-anak. Sebab, anak-anak menghabiskan lebih banyak waktunya di luar rumah bermain dengan teman-temannya dibanding

⁶⁷ Yulia Susanti Pingga, Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen, *Jurnal Pendidikan Kristen*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2021 hal. 203.

terlibat dalam aktivitas lain.⁶⁸ Sehingga wajar apabila bermain menjadi salah satu metode yang wajib dilakukan guru dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran berbasis permainan adalah permainan yang didesain khusus untuk pembelajaran yang mengaitkan materi, konsep konsep dengan kompetensi yang diharapkan. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Metode pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Melalui permainan, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas yang menuntut kerja sama, konsentrasi, serta kreativitas.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru Kelas III Ibu Ubaini Harahap mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan ibu dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu strategi pembelajaran berbasis permainan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ubaini Harahap mengatakan bahwa:

Saya menggunakan strategi pembelajaran berbasis permainan. Langkah yang saya lakukan yaitu menyuruh siswa membaca buku bahasa Indonesia berjudul lompat tali kemudian meminta siswa menceritakan pengalaman mereka tentang lompat tali di depan

⁶⁸ Cristina Sirait, Daulat Saragi, and Yakobus Ndona, "Permainan Tradisional Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kinestetik Intelegency Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Generasi Ceria Indonesia* 1, no. 2 (2023): 2–7..

kelas. Setelah itu, saya mengajak mereka untuk mempraktikkan permainan lompat tali di lapangan.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Habibi Daulay mengatakan bahwa:

Iya, saya tertarik, karena guru kami memberikan buku Bahasa Indonesia yang berisi cerita berjudul Lompat Tali untuk dibaca. Setelah selesai membaca, guru meminta kami menceritakan pengalaman masing-masing mengenai lompat tali di depan kelas. Setelah itu, kami bersiap-siap untuk mempraktikkan lompat tali di lapangan.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III Ibu Ubaini Harahap menerapkan strategi pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Strategi ini diterapkan dengan cara memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Guru memulai kegiatan dengan meminta siswa membaca buku Bahasa Indonesia yang berisi materi tentang lompat tali. Kegiatan membaca ini bertujuan agar siswa memahami materi secara mandiri sebelum melakukan kegiatan lebih lanjut. Setelah membaca, siswa diminta menceritakan pengalaman mereka terkait lompat tali di depan kelas. Selanjutnya, siswa bersiap untuk mempraktikkan lompat tali di lapangan.

⁶⁹ Ubaini Harahap, Wali Kelas III, Wawancara di Kantor MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas 14 Agustus 2025.

⁷⁰ Manda Sari Daulay, Siswa Kelas III, Wawancara, Tanggal 14 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Habibi Hasibuan bahwa pembelajaran berbasis permainan membuat siswa merasa sangat senang dan termotivasi. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran ini terasa seru, menarik, dan tidak membosankan. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung membuat siswa pasif. Strategi pembelajaran berbasis permainan dipilih karena memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Melalui aktivitas yang “bermain” seperti membaca cerita lalu menceritakan pengalaman dan akhirnya praktik lompat tali, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga aktif terlibat, bekerja sama dengan teman, dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis game-atau permainan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁷¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat bahwa siswa aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari membaca buku, menceritakan pengalaman pribadi, hingga mempraktikkan kegiatan lompat tali di lapangan.

⁷¹ Susaniari, N. K. A., & Santosa, M. H. *A Systematic Review on The Implementation of Game-based Learning to Increase EFL Students' Motivation*. *Academic Journal Perspective: Education, Language, and Literature*, 12. 2 . 2024. hal 175–184.

c. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri suatu cara atau pendekatan dalam proses belajar yang menekankan pada kemandirian siswa untuk mengatur, mengevaluasi kegiatan belajarnya sendiri, membaca sendiri. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran mandiri, dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode seperti *Discovery Learning* (DL) adalah metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan pengajar maupun yang dicari sendiri oleh siswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Metode ini dapat dilakukan misalnya dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperoleh bahan ajar dari sumber-sumber yang dapat diperoleh melalui buku.⁷²

⁷²UlfaBerlian, "Strategi Pembelajaran," 2019, 1–9.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru Kelas III Ibu Ubaini Harahap mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan ibu dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu strategi pembelajaran mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ubaini Harahap wali kelas III mengatakan bahwa:

Saya menggunakan strategi pembelajaran mandiri. Pertama, saya menyuruh siswa untuk membaca buku Bahasa Indonesia yang berjudul Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan. Setelah itu, saya memberikan penjelasan mengenai materi tersebut dan memberikan tugas kepada siswa berupa soal. Hasil pengerjaan siswa kemudian saya periksa, dan siswa yang mendapatkan nilai tinggi diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Riska Hasibuan mengatakan bahwa:

Iya membutuhkan, karena guru meminta kami untuk membaca terlebih dahulu buku Bahasa Indonesia yang berjudul Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan. Setelah kami selesai membaca, guru menjelaskan isi materi dari buku tersebut. Selanjutnya, kami diminta mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku dan mengumpulkannya di depan kelas. Siswa yang memperoleh nilai tinggi diberikan hadiah oleh guru sebagai bentuk penghargaan atas hasil belajarnya.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III Ibu Ubaini Harahap menerapkan strategi pembelajaran mandiri untuk

⁷³ Ubaini Harahap, Wali Kelas III, Wawancara di Kantor MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas 14 Agustus 2025.

⁷⁴ Kila Daulay, Siswa Kelas III, Wawancara, Tanggal 14 Agustus 2025.

meningkatkan minat membaca siswa dengan strategi pembelajaran mandiri digunakan agar siswa dapat belajar secara aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Guru menjelaskan bahwa sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa diminta untuk membaca buku Bahasa Indonesia yang berjudul "Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan". Setelah siswa memahami isi bacaan, guru memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai materi tersebut agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selanjutnya, guru memberikan tugas berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah dibaca dan dijelaskan. Tugas tersebut dikumpulkan di depan kelas untuk dinilai. Menurut guru, pemberian hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dilakukan sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Riska Hasibuan bahwa strategi pembelajaran mandiri. strategi ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena siswa dapat membaca dan memahami materi sendiri sebelum mendapatkan penjelasan dari guru. Hal ini membuat siswa merasa percaya diri dan terbiasa belajar secara mandiri. Siswa juga mengungkapkan bahwa adanya hadiah bagi yang memperoleh nilai tinggi menjadi dorongan tambahan untuk belajar lebih giat. Mereka merasa lebih termotivasi untuk memahami isi bacaan dan berusaha mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa siswa tampak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran mandiri. Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa terlihat serius membaca buku tentang Cara menjaga kebersihan lingkungan sesuai arahan guru. Saat guru memberikan penjelasan mengenai materi, sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik. Ketika mengerjakan soal, siswa menunjukkan sikap mandiri dan berusaha menjawab. Setelah tugas dikumpulkan, siswa yang memperoleh nilai tinggi tampak gembira ketika menerima hadiah dari guru dapat menumbuhkan semangat belajar dan motivasi.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal oleh Dinihari dkk. yang menyatakan bahwa pembiasaan waktu khusus membaca sebelum pelajaran dimulai dan pemberian penguatan positif seperti penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan pada siswa. Kebiasaan membaca tersebut tidak hanya memperkuat keterampilan literasi, tetapi juga meningkatkan kesiapan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya penghargaan, siswa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam memahami materi.⁷⁵

⁷⁵ Metri Siska Ananda Putri, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Mts Negeri 02 Seluma, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 8 No. 3 2025.

2. Minat Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Minat membaca adalah usaha dan langkah strategi yang dilakukan guru, lingkungan sekolah untuk menumbuhkan rasa senang, keinginan dan kebiasaan siswa dalam membaca supaya siswa bukan hanya bisa membaca dengan lancar tetapi juga memiliki dorongan dalam dirinya untuk membaca secara sukarela, merasa gembira saat membaca serta menjadikan membaca kebiasaan sehari-hari sehingga minat membacanya itu meningkat.

Siswa yang memiliki minat membaca biasanya menunjukkan perilaku tertentu, seperti mencari bahan bacaan diluar jam pelajaran, menunjukkan rasa keingin untuk selalu membaca, serta merasa senang ketika membaca, ketertarikan terhadap bacaan, menindaklanjuti dari apa yang di baca, kebutuhan terhadap bacaan. Oleh karena itu, peningkatan minat membaca tidak hanya diukur dari kemampuan membaca lancar, tetapi juga dari adanya dorongan internal, rasa sukarela, rasa senang dan kebiasaan menjadikan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa, dari 26 siswa kelas III terdapat 20 siswa yang memiliki minat membaca sedangkan 6 siswa lainnya tidak memiliki minat membaca. Perbedaan ini tampak dari kebiasaan siswa dalam membaca buku pelajaran maupun bacaan tambahan. Siswa yang berminat terlihat aktif membaca dan mencari

bahan bacaan sendiri, sementara siswa yang tidak berminat hanya membaca jika diminta guru. Untuk memperkuat hasil pengamatan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa/i kelas III guna memperoleh informasi lebih mendalam mengenai faktor penyebab serta strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana minat membaca siswa kelas III di MIN Paringgonan, peneliti menggunakan indikator minat membaca. indikator ini menjadi acuan dalam menganalisis perilaku dan sikap siswa terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan wawancara dengan Siswa Sindi Harahap siswa kelas III MIN Paringgonan mengatakan bahwa:

Iya, saya sangat senang membaca karena kalau membaca saya lebih cepat mengerti pelajaran dan saya juga memiliki keberanian untuk membaca buku di depan kelas.⁷⁶

Senada dengan Amel Hasibuan siswa kelas III di MIN Paringgonan mengatakan bahwa:

Iya, saya sangat senang membaca karena kalau bukunya ada gambar dan ceritanya menarik sehingga saya tidak mudah merasa bosan saat membaca. Hal ini membuat saya lebih bersemangat untuk terus membaca dan memahami isi buku dengan baik.⁷⁷

⁷⁶ Sindi Harahap, Siswa Kelas III, Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2025.

⁷⁷ Amel Hsibuan, Siswa Kelas III, Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas III MIN Paringgonan memiliki minat membaca. Sindi Harahap mengungkapkan bahwa kegiatan membaca membantunya lebih cepat memahami pelajaran dan dia berani membaca di depan kelas. Sementara itu, Amel Hasibuan menyatakan bahwa ia senang membaca apabila buku yang dibacanya memiliki gambar dan cerita yang menarik sehingga tidak mudah bosan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memiliki minat membaca, tetapi juga memiliki preferensi terhadap jenis bacaan yang disukainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Fani Hasibuan siswa kelas III MIN Paringgonan mengatakan bahwa:

Tidak karna saya kurang suka membaca dan kesulitan untuk fokus ketika membaca teks yang panjang dan sulit untuk memahaminya. Selain itu, buku paket yang hanya dibagikan satu permeja membuat saya sulit belajar dan membaca.⁷⁸

Senada dengan siswa Santi Daulay siswa kelas III MIN Paringgonan mengatakan bahwa:

Tidak karna saya tidak terlalu suka membaca buku bacaan karena saya lebih senang mendengarkan teman saya yang membaca daripada membaca sendiri. Saya merasa hal itu lebih mudah dan tidak membuat saya merasa bosan atau kesulit.⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa minat membaca siswa bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban beberapa siswa, seperti yang disampaikan oleh Sindi Harahap yang mengatakan

⁷⁸ Fani Hasibuan, Siswa Kelas III, Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2025.

⁷⁹ Santi Daulay, Siswa Kelas III, Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2025.

bahwa ia sangat senang membaca karena dia lebih cepat memahami pelajaran dan berani membaca buku di depan kelas Begitu pula dengan Amel Hasibuan yang menyatakan bahwa ia senang membaca jika bukunya ada gambar dan ceritanya menari Namun, ada juga siswa seperti Fani Hasibuan yang mengaku tidak terlalu suka membaca karena dia kurang fokus ketika memca teks panjang dan sulit memahaminya ditambah lagi buku paket yang hanya dibagikan satu untuk setiap dua siswa. Selain itu, Santi Daulay menyatakan bahwa ia tidak terlalu senang membaca karena dia lebih suka mendengarkan temannya membaca dari pada membaca sendiri.

Perbedaan jawaban dari siswa tersebut menunjukkan bahwa minat membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi minat pribadi, kondisi fisik maupun fasilitas belajar yang tersedia di sekolah. Oleh sebab itu, penting bagi guru dan pihak sekolah untuk mengenali kebutuhan serta hambatan yang ada agar strategi pembelajaran bisa disesuaikan demi meningkatkan minat membaca siswa secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Khoiriah sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa:

Diharapkan guru-guru membuat kelas khusus bagi siswa yang belum bisa membaca agar mereka mendapatkan perhatian lebih maksimal. Dengan adanya kelas khusus ini, siswa dapat dibimbing secara intensif sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang dengan baik. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi agar siswa senang membaca dan minat membaca mereka dapat meningkat secara signifikan.⁸⁰

⁸⁰ Nur Khoiriah, Kepala sekolah, Wawancara, Tanggal 20 Agustus 2025.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ubaini Harahap wali kelas III mengatakan bahwa:

Minat membaca siswa di kelas III sudah cukup baik, namun tingkat minat mereka masih bervariasi. Beberapa siswa sangat menyukai kegiatan membaca, sementara yang lain kurang berminat. Siswa yang kurang tertarik biasanya cepat merasa bosan ketika diminta membaca, terutama jika teks yang harus dibaca panjang. Mereka cenderung lebih suka mengobrol dengan temannya daripada membaca. Ada juga siswa jika disuruh guru baru mau membaca, sedangkan siswa yang memiliki minat tinggi akan segera membaca begitu diperintahkan.⁸¹

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Khoiriah selaku Kepala Sekolah menyampaikan harapannya agar guru-guru membuat kelas khusus bagi siswa yang belum bisa membaca. Hal ini dimaksudkan agar siswa tersebut mendapatkan perhatian yang lebih maksimal dan dapat dibimbing secara intensif sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang dengan baik. Selain itu, kepala sekolah menekankan pentingnya motivasi yang diberikan oleh guru agar siswa senang membaca dan minat membaca mereka meningkat secara signifikan. menurut Ibu Ubaini Harahap, wali kelas III, minat membaca siswa di kelasnya sudah cukup baik namun masih menunjukkan variasi. Beberapa siswa sangat menyukai kegiatan membaca, sementara yang lain kurang berminat. Siswa yang kurang tertarik biasanya cepat merasa bosan ketika diminta untuk membaca, terutama jika teks yang harus dibaca panjang. Mereka cenderung lebih memilih mengobrol dengan teman-temannya daripada membaca. Ada juga siswa

⁸¹ Ubaini Harahap, Wali Kelas III, Wawancara di Kantor MIN Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas 15 Agustus 2025.

yang hanya mau membaca jika disuruh oleh guru, sedangkan siswa dengan minat membaca tinggi akan segera membaca begitu diperintahkan.

Dari wawancara tersebut bahwa dapat disimpulkan meskipun minat membaca di kelas III cukup baik, masih diperlukan perhatian khusus terhadap siswa yang kurang berminat. Strategi pembelajaran yang melibatkan pembentukan kelas khusus serta pemberian motivasi secara konsisten sangat penting untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan. Kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan siswa menjadi kunci keberhasilan dalam menumbuhkan budaya membaca yang kuat di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Nur Khoiriah sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, Ibu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara melakukan pendekatan secara personal kepada mereka. Selain itu, pada saat apel pagi menjadi momen yang tepat bagi Ibu untuk memberikan motivasi dengan menekankan bahwa membaca adalah gudang ilmu. Melalui pendekatan ini, Ibu mendorong siswa supaya rajin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan menambah pengetahuan mereka. Metode motivasi yang konsisten tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca siswa secara berkelanjutan dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MIN Paringgona bahwa kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat membaca adalah melalui pendekatan personal dan kegiatan apel pagi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap

⁸² Nur Khoiriah, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 20 Agustus 2025.

apel pagi menjadi momen penting untuk menyampaikan pesan moral dan motivasi kepada seluruh siswa, terutama tentang pentingnya membaca sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dalam kesempatan tersebut, kepala sekolah selalu menekankan bahwa “membaca adalah gudang ilmu,” serta mendorong siswa agar rajin berkunjung ke perpustakaan dan membiasakan diri membaca berbagai jenis buku. Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh kesadaran dalam diri siswa bahwa membaca merupakan kunci keberhasilan dalam belajar.

C. Hasil Temuan

1. Temuan tentang Strategi yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berikut hasil temuan berdasarkan data yang diperoleh di MIN Paringgonan tentang strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III di mata pelajaran Bahasa Indonesia:

1. Strategi Pembelajaran Guru

Guru merancang strategi pembelajaran secara sistematis untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Strategi yang diterapkan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun sikap positif terhadap membaca sehingga siswa terdorong intrinsik untuk membaca tanpa paksaan. Strategi yang digunakan mencakup pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis permainan, dan pembelajaran mandiri.

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dan meminta mereka membaca cerita “Buaya Sakit Gigi”. Setelah membaca, kelompok mendiskusikan pertanyaan terkait isi cerita dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Strategi ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui kerja sama dan diskusi kelompok. Siswa merasakan soal lebih mudah diselesaikan karena kerja sama antar teman, sekaligus meningkatkan kemampuan sosial seperti kerjasama dan saling menghargai.

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Permainan

Guru menggunakan cerita “Lompat Tali” sebagai bahan bacaan, setelah itu meminta siswa menceritakan pengalaman bermain lompat tali dan mempraktikkannya secara langsung. Pembelajaran berbasis permainan ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan menarik. Siswa lebih antusias dan termotivasi karena belajar sambil bermain, serta lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran Mandiri

Siswa diminta membaca materi “Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan” secara mandiri sebelum guru memberikan penjelasan tambahan dan tugas berupa soal. Setelah tugas dikerjakan, siswa yang mendapatkan nilai tinggi diberi penghargaan. Strategi ini menumbuhkan kemandirian, rasa

tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar. Penghargaan yang diberikan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Temuan Tentang Minat Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dari 26 siswa, 20 memiliki minat membaca yang memadai, terlihat dari kebiasaan dan antusiasme membaca secara mandiri dan aktif mencari bahan bacaan. Sementara 6 siswa lainnya kurang berminat membaca, cenderung hanya membaca saat diminta guru karena merasa cepat bosan atau kurang fokus. Faktor seperti jenis buku yang menarik dengan gambar dan cerita yang mudah dipahami mempengaruhi minat membaca siswa. Pihak sekolah memberikan perhatian khusus dan motivasi kepada siswa yang kurang berminat agar mereka terdorong untuk lebih aktif dalam membaca.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah telah berupaya menumbuhkan minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan, seperti pemberian motivasi saat apel pagi. Guru kelas III membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kepala sekolah selalu menekankan pentingnya membaca sebagai sumber ilmu pengetahuan dan mendorong siswa untuk rajin berkunjung ke perpustakaan. Dengan dukungan dan strategi pembelajaran yang tepat dari guru serta motivasi dari kepala sekolah,

kegiatan membaca di MIN Paringgonan telah menjadi bagian penting dari proses pembelajaran siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas bahwa terdapat strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas III mata pelajaran bahasa indonesia yaitu: Strategi pembelajaran kooperati, strategi pembelajaran berbasis permainan , strategi pembelajaran mandiri.

1. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III di MIN Paringgonan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - a. Strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru berhasil menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung peningkatan minat membaca siswa secara signifikan. Diskusi kelompok dan presentasi hasil bacaan memudahkan siswa dalam memahami isi teks dan mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan saling menghargai.
 - b. Strategi pembelajaran berbasis permainan menambah elemen menyenangkan dalam pembelajaran, yang membuat siswa lebih bersemangat dan terlibat aktif. Permainan yang terintegrasi dengan materi bacaan mendukung pemahaman konsep melalui pengalaman langsung (learning by doing).

- c. Pembelajaran mandiri guru membiasakan siswa untuk membaca dan belajar secara sendiri, dengan kebiasaan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab pribadi dan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini terlihat dari antusias siswa saat membaca dan mengerjakan soal secara mandiri.
2. Minat membaca siswa kelas III di MIN Paringgonan mata pelajaran Bahasa Indonesia Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa minat membaca siswa kelas III di MIN Paringgonan bervariasi tidak semua siswa menunjukkan tingkat ketertarikan dan semangat membaca yang sama. Ada siswa yang berminat untuk membaca, sementara ada juga siswa yang kurang berminat untuk membaca dan hanya membaca bila diminta oleh guru nya.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, beberapa dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dan dari situ diperoleh suatu keputusan.⁸³ Perbedaan minat membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. pertama faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti ketertarikan terhadap jenis bacaan yang disukai, kesiapan mental atau kesiapan psikologis siswa

⁸³ Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," 2014, 74.

dalam menghadapi kegiatan membaca, kemampuan dasar membaca, serta motivasi dan kebiasaan membaca. Misalnya, siswa yang senang membaca buku bergambar buku cerita. Kedua faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti dukungan yang diberikan oleh guru melalui metode pembelajaran yang menarik, dukungan dari keluarga dan motivasi yang terus diterima dari sekolah.

Menurut penelitian solusi untuk mengatasi siswa yang tidak berminat membaca adalah dengan menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan melalui pemilihan bahan bacaan yang sesuai minat siswa, penyediaan lingkungan baca yang nyaman, serta penggunaan strategi pembelajaran interaktif. Guru memilih buku cerita bergambar dan teman yang dekat dengan kehidupan siswa, membiasakan kegiatan membaca nyaring, dan melibatkan teman sebaya agar siswa yang enggan membaca dapat terdorong melalui kegiatan bersama. Di kelas disediakan sudut baca dan dilaksanakan program pendukung seperti pojok baca, waktu baca harian, serta kegiatan berbasis penghargaan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Selain itu, guru menerapkan pembelajaran kooperatif dan berbasis permainan, misalnya diskusi kelompok setelah membaca cerita dan presentasi hasil diskusi, serta memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Upaya tersebut untuk meningkatkan minat baca tidak hanya bergantung pada nasihat, tetapi pada rancangan lingkungan, program, dan

strategi pembelajaran yang secara bertahap menumbuhkan motivasi membaca siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian sudah dilakukan di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini yang dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Peneliti tidak melakukan wawancara kepada seluruh wali kelas, dan hanya melakukan wawancara kepada wali kelas III saja.
2. Peneliti tidak melakukan observasi dan wawancara ke kelas yang lain.
3. Peneliti hanya melakukan observasi dan wawancara di kelas III saja

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MIN Paringgonan maka dapat ditarik kesimpulan guru kelas III MIN Paringgonan telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca siswa sebagai berikut:

1. Guru kelas III menerapkan beberapa strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat membaca siswa, yaitu strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran berbasis permainan, dan strategi pembelajaran mandiri.
 - a. Strategi Pembelajaran kooperatif, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membaca dan memahami teks, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan saling membantu.
 - b. Strategi pembelajaran berbasis permainan, guru membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan melalui permainan seperti menceritakan pengalaman tentang lompat tali dan menceritakan pengalaman di depan kelas dan mempratekannya di lapangan, sehingga pembelajaran tidak membosankan.
 - c. Strategi pembelajaran mandiri membantu siswa membentuk kebiasaan membaca secara rutin, mengembangkan tanggung jawab pribadi, dan menumbuhkan kesadaran untuk membaca tanpa paksaan.

2. Minat Membaca Siswa di MIN Paringgonan

Minat membaca siswa kelas III di MIN Paringgonan bervariasi. Ada siswa yang sangat antusias dan rajin membaca, sementara ada juga siswa yang kurang berminat dan hanya membaca bila diminta. Namun, setelah guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik, seluruh siswa menunjukkan peningkatan minat membaca, seperti dari aspek motivasi, kebiasaan membaca, rasa senang terhadap membaca, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah dan siswa.

1. Bagi Guru: Diharapkan untuk terus menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti buku cerita bergambar agar siswa tertarik mulai membaca.
2. Bagi Siswa: Bagi siswa yang minat bacanya masih rendah agar lebih giat berlatih membaca, sedangkan siswa yang sudah memiliki minat membaca hendaknya mempertahankan dan terus mengembangkan kebiasaan tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas atau pada kelas yang berbeda untuk memperkaya hasil kajian ini dan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, & Saebani Ahmad, (2018). *B. No Title Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Ahmad Dahlan: Pustaka Setia. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27877>
- Agustin Jilhan Tri, (2022) “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Pada Siswa Kelas III SDN Perumnas 1 Kota Tenggara.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, No. 6: hal. 3377–3382. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8730>
- Aini Riadatul, (2021) *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III Di SDN Tapon*. Skripsi, UIN Matam Mataram.
- Akabaraulia, ((2021) “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.” *Jurnal Pendidikan Pramuka*, Vol. 2, No. 1. Hal. 23–30 <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Annisa, Dwi, (2022) “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 4, No. 6 : 7411–7419. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Arianto Miftahil Jannah Dkk, (2024) “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar,.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No. 1. 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Asep Dkk, (2023) *Strategi Pembelajaran*. Sukajaya Carenang: PT. Sada Kurnia Pustaka. <https://sadakurniapustaka.co.id/produk/strategi-pembelajaran>
- Asri Nadia Antika, (2023) “Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas VII Smp Negara Pelangka Raya,.” *Jurnal Pendidikan Kristen*, Vol.3, No. 2. hal. 141–152. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/226>
- Asri Nadia Antika, (2023) “Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas VII Smp Negara Pelangka Raya,.” *Jurnal Pendidikan Kristen*, Vol.3, No. 2. hal. 141–152.

- Elendiana Magdalena. (2022) “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 2, No. 1: hal. 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Fadilah Ahmad. (2016) “Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2: hal. 113–122 <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/83>
- Fauzan, (2020) *Microteaching*. Jakarta: Kencana,
- Halimah Leli. (2021)*Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hanik Elya Umi Dkk. (2022) “Starategi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Minat Bacca Dengan Media Vidio Di Kelas 3 Mi Nu Matholiul Falah Dalam Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia,.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, Vol. 2, no. 1: hal. 31–47. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i1.162>
- Harahap Ubaini Wali Kelas III. (2024)*Wawancara*. Min Paringgonan: 16 September.
- Hariato Erwin. (2020) “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,.” *Jurnal Didaktika*, Vol. 9, no. No. 1: hal. 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Iswahyudi Muhammad Subhan. (2023) *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Kota Jambi: Pt. Sonpedia Pupliching Indonesia.
- Johan Albi Anggsta Dan. (2018)*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi CV: Jejak. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1182644>
- Kaif Siti Hermayanti Dkk. Op. Cit (2022)*Starategi Pembelajaran Yang Dapat Di Terapkan Guru*. Surabaya: Inofasi Publishinh.
- Kaif Siti Hermayanti. (2022) *Starategi Pembelajaran Yang Dapat Di Terapkan Guru*. Surabaya: Inoffasi Publishing.
- KBBI Tim Redaksi. (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Eisi Kelima. Pusat Bahasa.: Depertemen Pendidikan Nasional.

- Khaerawati Zuyyina Dkk. (2023) "Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Tinggi." *Jurnal Education* Vol. 9, No. 2 : hal. 637–643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Lenaini, Ika. (2021) "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, No. 1: 33–39. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>
- Lubis Maulana Arafat Dkk. (2022) *Model Model Pembelajaran PPKn Di Sd/Mi*. Yogyakarta: Samutra Biru.
- Lubis Maulana Arafat Dkk, Azizan Nashran. (2019) *Pembelajaran Tematik MI/SD*, Yogyakarta: Samutra Biru (Anggota IPKAI).
- Mardiana. (2022) "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Score*, No. 2: hal. 32–47. <https://doi.org/10.22437/sc.v2i1.17675>
- Lubis Maulana Arafat Dkk. *Model Pembelajaran PPKn Di Sd/Mi*. (2022) Yogyakarta: Sumatra Biru.
- Moleong Lexy J. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution Wahyudin Nur. (2017) *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Noor Juliansyah. (2011) *Metode Penelitian Skripsi, Tesis Di Sertai Dan Karya Ilmia*. Jakarta: Kencana.
- Novitasari Nurul Dkk. (2023) "Pelatihan Pembuatan Flash Card Untuk Menegembangkan Kratifitas Guru Paud Dalam Mengajar." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1 : hal. 245–258. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.142>
- Nur Hafsah M. Dkk. (2022) "Pradikma Kompetensi Guru,." *Jurnal PGSD UNIGA*, Vol. 1, No. 1: hal. 12–16. <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1561>
- Nursyaidah, (2014) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik.

- Patiung Dahlia. (2016) "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Inelektual" Vol. 6, No. 2: hal. 354. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Prahesti Rializa. (2022) *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Kelas Rendah SD Negeri 68 Bengkulu Tengah*. Skripsi, UINFAS Bengkulu.
- Prawiyogi Anggy Giri, Dkk. (2021) "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basecedu*, Vol. 5, No. 1: 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri Farah Kamelia Ali Dkk. (2023) "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 2, no. No. 1: hal. 33–40. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.772>
- Putri Nabila Eka. (2024) *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*. Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah.
- Rahayu Liza Ta'atiah Insani. (2016) "Hubungan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kerja Paket C Di Pkbm Al-Firdaus Kabupaten Serang." *Jurnal E-Plus* Vol.1, No. 2: 188–201. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v1i2.1165>
- Rahmadani Annisa Dkk. (2024) "Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol. 2, No. 1: hal. 54–71. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.566>
- Ramdani Nanang Gustri Dkk. (2023) "Defenisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran,," *Journal Of Elementary Education*, 2, No. 1 : hal. 20–31. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rangkuti Ahmad Nizar. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembanagan*. Bandung: Citapustaka Media. <https://onsearch.id/Record/IOS4930.article-18114>
- Rianti Asih. (2021) *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: k-media. https://books.google.com/books/about/KETERAMPILAN_MEMBACA.h

tml?hl=id&id=ohqeEAAAQBAJ

Rifky Sehan Dkk. (2024) *Buku Ajar Model Dan Starategi Pembelajaran*,. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Roihatul Misky, Dkk. (2023) “Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Krang Bayan.” *Jurnal Rencana Pendidikan Dasar*; Vol. 1, No. 2: hal. 57–65.

Rosyadi Alflani Athma Putri. (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Uinipersitas Muhammadiyah Malang.
<https://repository.umm.ac.id/handle/123456789/88012>

Safitri Dewi. (2019) *Menjadi Guru Yang Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com. <https://id.scribd.com/document/511507631/MENJADI-SEORANG-GURU>

Saputri Sela. (2022) “Pentingnya Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Of Basic Education*, Vol. 3, No. 1 : hal. 47–59. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/edubase/article/view/677>

Sari Nani Puri Astika. (2018) *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasa Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulunggang*. Skripsi IAIN Tulungagung.

Sawan Irwan P. Ratu Bang. (2024) *Mengembangkan Minat Baca*,. Sumat Selatan: PT. Pustaka Andhikara Mediatama.
https://books.google.com/books/about/Mengembangkan_Minat_Baca.html?id=hyWyEAAAQBAJ

Siddiq Umar. (2022) *Etika Dan Profesi Keguruan*. Jatim: Stai Muhammdiyah tulunggang.

Sudiyono Anas. (2011) *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, Persada,. Jakarta: Raja Grafindo, Persada.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=497478>

Sugiono. (2015) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bnadung: alfabet.

Suhendra Ade, (2021) *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*

MI/SD Jakarta: Kencana.

Utami Erna Nur. (2020) “Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Ajaran Agama Islam.” *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 4: hal. 571–584. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i4.6978>

Yuhana Asep Nanang & Aminy.Fadilah Aiysah. (2019) “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1: hal. 79–96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>

Zakirun Dkk. (2024) “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 28 Singkawang Tahun Ajaran 2023/2024,.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 4 : 4123–4130. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.25651>.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Indikator Minat Membaca	Aspek yang Diamati	Catatan Pengamatan	Catatan Peneliti
1.	Kebutuhan Terhadap Bacaan	Apakah siswa mencari atau membutuhkan bahan bacaan di luar jam pelajaran?		
2.	Tindakan untuk mencari bacaan	Apakah siswa aktif mencari buku di perpustakaan atau bertanya kepada guru tentang bacaan?		
3.	Rasa senang terhadap bacaan	Apakah siswa menunjukkan ekspresi senang saat diberi tugas membaca?		
4.	Ketertarikan terhadap bacaan	Apakah siswa cenderung bosan, malas, atau menolak saat diminta membaca?		
5.	Keinginan untuk selalu membaca	Apakah siswa menunjukkan kemauan sendiri untuk membaca tanpa disuruh guru?		
6.	Tindak lanjut dari apa yang dibaca	Apakah siswa mampu menceritakan ulang, menjawab pertanyaan, atau membuat ringkasan dari bacaan?		

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

1. Wawancara Dengan Guru wali kelas III MIN Paringgonan.

- a. Bagaimana menurut ibu strategi pembelajaran itu seperti apa?
- b. Apakah penting strategi untuk meningkatkan untuk meningkatkan minat membaca siswa ibu?
- c. Apakah ibu sebelum melakukan strategi dalam pembelajaran ibu merencanakan terlebih dahulu?
- d. Ketika sebelum memulai pembelajaran apakah ibu melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu bu?
- e. Jenis strategi apa yang dapat ibu gunakan dalam meningkatkan minat membaca siswa bu?
- f. Menurut ibu bagaimana minat membaca siswa di kelas III ?
- g. Menurut ibu apakah sarana dapat meningkatkan minat membaca siswa bu?.

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana ibu memerintahkan guru-guru agar membuat strategi khususnya di kelas III untuk meningkatkan minat membaca siswa?
- b. Sebagai kepala sekolah bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa?
- c. Bagaimana Menurut ibu strategi pembelajaran itu seperti apa?

3. Wawancara dengan Siswa

- a. Apakah adik menjelaskan hasil kelompok kalian ke teman-teman?
- b. Apakah adik tertarik ketika guru memberikan buku yang berisi cerita.?
- c. Apakah adik membutuhkan buku pelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
- d. Apakah adik senang membaca?
- e. Apakah adik memiliki keinginan untuk membaca di rumah?
- F. Apakah adik selalu mencari buku bacaan untuk dibaca?

LAMPIRAN III

Hasil Observasi Minat Membaca Siswa Kelas III

Nama : Putri Jelita Hasibuan
Nim : 2120500217
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi perilaku siswa	Catatan penelitian
1.	Kebutuhan terhadap Bacaan	Apakah siswa mencari atau membutuhkan bahan bacaan di luar jam pelajaran	Sebagian siswa belum menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap bacaan di luar jam pelajaran dan cenderung menunggu instruksi guru.	Minat membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan membaca.
2.	Tindakan untuk Mencari Bacaan	Apakah siswa aktif mencari buku di perpustakaan atau bertanya kepada guru	Sebagian siswa masih pasif dalam mencari bacaan dan hanya mengikuti arahan guru saat berada di perpustakaan.	Perlu dorongan dan bimbingan guru agar siswa lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sekolah.
3.	Rasa Senang terhadap Bacaan	Apakah siswa menunjukkan ekspresi senang saat diberi tugas membaca	Sebagian siswa terlihat antusias, namun masih terdapat siswa yang membaca dengan ekspresi kurang senang.	Guru perlu menggunakan metode dan media menarik agar siswa merasa senang saat membaca.
4.	Ketertarikan terhadap Bacaan	Apakah siswa cenderung bosan, malas,	Beberapa siswa menunjukkan sikap bosan dan	Pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan

		atau menolak saat diminta membaca	kurang tertarik ketika diminta membaca.	usia dan minat siswa sangat diperlukan.
5.	Keinginan untuk Selalu Membaca	Apakah siswa memiliki kemauan sendiri untuk membaca tanpa disuruh guru	Inisiatif membaca siswa masih rendah dan sebagian besar membaca jika diperintahkan guru.	Perlu pembiasaan membaca mandiri dan pemberian motivasi secara berkelanjutan.
6.	Tindak Lanjut dari Apa yang Dibaca	Apakah siswa mampu menceritakan ulang, menjawab pertanyaan, atau membuat ringkasan	Sebagian siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan, namun masih ada yang kesulitan memahami bacaan.	Latihan pemahaman bacaan perlu ditingkatkan agar kemampuan membaca siswa semakin baik.

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan guru kelas III MIN Paringgonan.

No.	Pertanyaan Wawancara	Keterangan /Jawaban Guru
1.	Bagaimana Menurut ibu strategi pembelajaran itu seperti apa?	Strategi adalah rencana atau cara yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks umum, strategi mencakup penentuan langkah-langkah, penggunaan sumber daya, dan pengambilan keputusan yang dirancang agar hasil yang diinginkan bisa tercapai dengan efisien dan efektif.
2.	Apakah penting strategi untuk meningkatkan untuk meningkatkan minat membaca siswa ibu?	Pendapat saya meningkatkan minat membaca siswa, guru sangat penting menerapkan strategi dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam proses pembelajaran membaca guru harus membuat dan menjalankan strategi yang bagus agar siswa dapat dengan mudah dalam memahami pembelajaran dan tertarik untuk membaca.
3.	Apakah ibu sebelum melakukan strategi dalam pembelajaran ibu merencanakan terlebih dahulu?	Tentu saja di rencanakan terlebih dahulu sebab sebelum melakukan pembelajaran perlu persiapan jika tidak strategi itu tidak terlaksanakan
4.	Ketika sebelum memulai pembelajaran apakah ibu melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu bu?	Tentu saja karena karakteristik berbeda beda sehingga kita sebagai guru harus melakukan pendekatan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran berlangsung.
5.	Jenis strategi apa yang dapat ibu gunakan dalam meningkatkan minat membaca siswa bu?	Strategi yang ibu gunakan dalam pembelajaran yaitu yang pertama Saya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Saya membagi siswa menjadi empat kelompok. Setiap

		<p>kelompok saya minta untuk membuka buku Bahasa Indonesia dan membaca cerita yang berjudul “Buaya Sakit Gigi”. Setelah selesai membaca, saya memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut, seperti: “Mengapa buaya menangis?” dan “Apa penyebab gigi buaya sakit?”. Kemudian, setiap kelompok saya minta untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan tersebut bersama-sama. Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. kedua Saya menggunakan strategi pembelajaran berbasis permainan. Langkah yang saya lakukan yaitu menyuruh siswa membaca buku bahasa Indonesia berjudul lompat tali kemudian meminta siswa menceritakan pengalaman mereka tentang lompat tali didepan kelas. Setelah itu, saya mengajak mereka untuk mempraktikkan permainan lompat tali di lapangan Ketiga Saya menggunakan strategi pembelajaran mandiri. Pertama, saya menyuruh siswa untuk membaca buku Bahasa Indonesia yang berjudul Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan. Setelah itu, saya memberikan penjelasan mengenai materi tersebut dan memberikan tugas kepada siswa berupa soal. Hasil pengerjaan siswa kemudian saya periksa, dan siswa yang mendapatkan nilai tinggi diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan.</p>
6.	Menurut ibu bagaimana minat membaca siswa di kelas III ?	Minat membaca siswa di kelas III sudah cukup baik, namun tingkat minat mereka masih bervariasi. Beberapa siswa sangat menyukai kegiatan membaca, sementara yang lain kurang berminat. Siswa yang kurang tertarik biasanya cepat merasa bosan ketika diminta membaca, terutama jika teks

		yang harus dibaca panjang. Mereka cenderung lebih suka mengobrol dengan temannya daripada membaca. Ada juga siswa jika disuruh guru baru mau membaca, sedangkan siswa yang memiliki minat tinggi akan segera membaca begitu diperintahkan.
7.	Menurut ibu apakah sarana dapat meningkatkan minat membaca siswa bu?.	Iya, karena sarana bisa menjadi fokus penduduk dalam meningkat minat membaca siswa dimana di dalam sekolah ada perpustakaan.

B. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIN Paringgonan

No	Pertanyaan	Keterangan / Jawaban
1	Bagaimana ibu memerintahkan guru-guru agar membuat strategi khususnya di kelas III untuk meningkatkan minat membaca siswa?	Diharapkan guru-guru membuat kelas khusus bagi siswa yang belum bisa membaca agar mereka mendapatkan perhatian lebih maksimal. Dengan adanya kelas khusus ini, siswa dapat dibimbing secara intensif sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang dengan baik. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi agar siswa senang membaca dan minat membaca mereka dapat meningkat secara signifikan.
2	Sebagai kepala sekolah bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa?	Sebagai kepala sekolah, Ibu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara melakukan pendekatan secara personal kepada mereka. Selain itu, pada saat apel pagi menjadi momen yang tepat bagi Ibu untuk memberikan motivasi dengan menekankan bahwa membaca adalah gudang ilmu. Melalui pendekatan ini, Ibu mendorong siswa supaya rajin

		berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan menambah pengetahuan mereka. Metode motivasi yang konsisten tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca siswa secara berkelanjutan dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar.
3.	Bagaimana Menurut ibu strategi pembelajaran itu seperti apa?	Strategi adalah cara atau pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa lebih mudah memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Strategi diartikan sebagai cara guru mengatur kegiatan belajar mengajar supaya prosesnya lebih menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Wawancara dengan Siswa Kelas III MIN Paringgonan

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah adik menjelaskan hasil kelompok kalian ke teman-teman?	Iya, ibu guru membagi kami menjadi empat kelompok. Kemudian, ibu menyuruh kami membuka buku Bahasa Indonesia dan membaca cerita yang berjudul "Buaya Sakit Gigi." Setelah selesai membaca, ibu guru meminta kami mengerjakan beberapa soal, seperti "Mengapa buaya menangis?" dan "Apa penyebab gigi buaya sakit?" Setelah kami selesai mengerjakannya, ibu guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban kami di depan kelas.
2	Apakah adik tertarik ketika guru memberikan buku yang berisi cerita.?	Iya, saya tertarik, karena guru kami memberikan buku Bahasa Indonesia yang berisi cerita berjudul Lompat Tali untuk dibaca. Setelah selesai membaca, guru meminta kami menceritakan pengalaman masing-masing mengenai lompat tali didepan kelas. Setelah itu, kami bersiap-siap untuk mempraktikkan lompat tali di lapangan.
3	Apakah adik membutuhkan buku pelajaran sebelum pembelajaran di mulai?	Iya membutuhkan, karena guru meminta kami untuk membaca terlebih dahulu buku Bahasa Indonesia yang berjudul Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan. Setelah kami selesai membaca, guru menjelaskan isi materi dari buku tersebut. Selanjutnya, kami diminta mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku dan mengumpulkannya didepan kelas. Siswa yang memperoleh nilai tinggi diberikan hadiah oleh guru sebagai bentuk penghargaan atas hasil belajarnya.

4	Apakah adik senang membaca?	<p>Iya, saya sangat senang membaca karena kalau membaca saya lebih cepat mengerti pelajaran dan saya juga memiliki keberanian untuk membaca buku di depan kelas.</p> <p>Iya, saya sangat senang membaca karena kalau bukunya ada gambar dan ceritanya menarik sehingga saya tidak mudah merasa bosan saat membaca. Hal ini membuat saya lebih bersemangat untuk terus membaca dan memahami isi buku dengan baik</p>
5	Apakah adik memiliki keinginan untuk membaca di rumah?	<p>Tidak karna saya kurang suka membaca dan kesulitan untuk fokus ketika membaca teks yang panjang dan sulit untuk memahaminya. Selain itu, buku paket yang hanya dibagikan satu permeja membuat saya sulit belajar dan membaca..</p>
6.	Apakah adik selalu mencari buku bacaan untuk di baca?	<p>Tidak karna saya tidak terlalu suka membaca buku bacaan karena saya lebih senang mendengarkan teman saya yang membaca daripada membaca sendiri. Saya merasa hal itu lebih mudah dan tidak membuat saya merasa bosan atau kesulitan.</p>

LAMPIRAN V

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun : Ubaini Harahap S. Pd,i Institusi : MIN Paringgonan
Tahun Pembuatan : 2025 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Sekolah : MIN Paringgonan Kelas : III
Tema : **Ayo, main**

Materi Pokok : Permainan "Pula Kursi" Membaca Teks "Lompat Tali"
Mencari ide Pokok pada teks "Lompat Tali" dan 1.
Memahami Perasaan Tio dalam Cerita "Lompat Tali"

Alokasi Waktu : 6 JP

Kata Kunci : Ide pokok, perasaan permainan

Capaian Pembelajaran : Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada sexnan sebaya dan orang dewasa yang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan min terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lancar dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topik yang beragam Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

B. Kompetensi Awal (Prasyarat Pengetahuan/Keterampilan)

Persyaratan Pengetahuan:

- a. Memahami aturan dan cara bermain "Pulau Kursi",
- b. Menguasai keterampilan dasar membaca teks "Lompat Tali".
- c. Memahami konsep dan teknik mencari ide pokok pada suatu teks.
- d. Mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita, seperti karakter, latar, alur, dan konflik.

Prasyarat Keterampilan:

- e Mampu berpartisipasi aktif dalam permainan "Pulau Kursi
- f. Mampu membaca teks "Lompat Tali" dengan baik dan memahami isinya.
- g. Mampu menggunakan strategi pencarian ide pokok pada suatu teks

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Bergotong Royong
3. Bernalar Kritis

D. Sarana dan Prasarana (Materi ajar, Alat dan bahan)

Materi Pokok

1. Bermain "Pulau Kursi"
2. Membaca Teks "Lompat Tali"
3. Mencari Ide Pokok pada Teks "Lompat Tali"
4. Memahami Perasaan Tio dalam Cerita "Lompat Tali"

Media:

Media Pembelajaran

Buku Siswa

Mainan sesuai kegiatan

Karet gelang

Alat tulis dan alat warna

Sumber Belajar

Buku Siswa, video/ audio berisi berbagai contoh instruksi

Buku Siswa dan sumber belajar lainnya

Buku Siswa, buku bacaan anak lainnya

E. Target Peserta Didik

Perangkat dapat digunakan guna untuk mendapat

1. Peserta reguler/tipikal
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi
3. Peserta didik dengan kesulitan belajar

F. Jumlah siswa

Maksimum 25-35 siswa

G. Model Pembelajaran

Metode

Problem Based Learning (PBL)

Project Based Learning (PJBL)

A. Kegiatan Pembelajaran (6 JP x 35 menit	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Mulailah dengan doa supaya mendapatkan keberkahan dalam pembelajaran✓ Sapaan dan salam kepada semua peserta didik✓ Absen peserta untuk memastikan kehadiran <p>Ajak peserta didik mengamati gambar pembuka tema</p> <p>Tanyakan kepada mereka: Bermain apa selama liburan? Permainan apa yang kalian suka? Dengan siapa kalian memainkannya? Mengapa kalian menyukainya?</p>	20 Menit

B. Kegiatan Inti

Menyimak Bermain "Pulau Kursi" Alur Konten capaian Pembelajaran Menyimak dengan saksama, memahami instruksi yang lebih kompleks.

Membaca

Membaca Teks "Lompat Tali"

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Membaca dan mengucapkan kata-kata dengan tiga suku kata atau lebih



Tip Pembelajaran

Tanyakan kepada peserta didik:

- Apakah kalian pernah main lompat tali?
- Mana yang lebih kalian sukai, jadi pemain atau jadi pemutar talinya?

Bahas Bahasa

Mencari Ide Pokok pada Teks "Lompat Tali"

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung dari sebuah teks.

1. Memahami Perasaan Tio dalam Cerita "Lompat Tali"

Alur Konten Capaian Pembelajaran Menjelaskan perasaan dan sifat tokoh, latar cerita, kejadian-kejadian berdasarkan informasi dalam teks yang terus meningkat kerumitannya sesuai jenjang.

Inspirasi kegiatan

Arahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman.

- Peserta didik memilih peristiwa yang mereka alami yang menyenangkan atau tidak .
- Peserta didik menceritakan peristiwa itu dan perasaan mereka saat itu.
- Temannya menanggapi dan bercerita tentang pengalamannya sendiri

170
Menit

C.Kegiatan penutup	
Evaluasi : Mari kita evaluasi bersama bagaimana permainan “ Pulau Kuri” Penutup (Doa, Salam)	20

A. Asesmen Penilaian	
Teknik Observasi	
Rubrik Penilaian: Penilaian Sikap (Observasi Kelas)	
No. Kegiatan inti	Penilaian Sikap
1. Bermain Pulau Kursi	Observasi sikap peserta didik
Penilaian Pengetahuan (Tes tertulis)	
No. Kegiatan Inti	Penilaian Pengetahuan
1. Menyimak Bermain “Pulau Kursi”	Tes tertulis tentang konsep menyimak

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun	: Ubaini Harahap S. Pd,i	Institusi	: MIN Paringgonan
Tahun Pembuatan	: 2025	Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Sekolah	: MIN Paringgonan	Kelas	: III
Tema	: Merawat tanaman dan hewan		
Materi Pokok	: Membaca, Menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca teks bacaan, mengidentifikasi ide pokok, menyimak dan memahami isi teks yang dibacakan, menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, menambah kosa kata baru, melatih menulis sederhana seperti pengalaman, berdiskusi dengan teks..		
Alokasi Waktu	: 6 JP		
Kata Kunci	: Bima pergi ke toko hewan. Alika mendapat anak kucing dari Paman Abi. Banyak anak kelinci yang baru lahir di rumah Kika.		
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bermalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar. Menyimak, membaca , berbicara dan mempresentasikan.		

B. Kompetensi Awal

Profil pelajar Pancasila

1. Berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Gotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. kreatif

C. Sarana, Alat, dan Bahan, Materi Sumber Belajar

Sarana

Ruang kelas / outdoor

Alat dan Bahan

1. Alat tulis
2. Buku siswa dan sumber belajar lainnya
3. Buku siswa, buku bacaan lainnya.

Materi Sumber Belajar

Buku pelajaran bahasa indonesia kelas III mata pelajaran kurikulum merdeka, modul, buku, gambar.

D. Target Peserta didik

Peserta didik kelas III yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif.

E. Ketersediaan Materi Asesmen, Unit Kegiatan, Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran

1. Ketersediaan Materi

- a. Pengayaan untuk siswa
- b. Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa

2. Asesmen

- a. Asesmen individu atau kelompok
- b. Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik

3. Unit Kegiatan

- a. Individu
- b. Kelompok

4. Model pembelajaran

- a. tatap muka
- b. Metode yang relevan untuk mengoptimalisasikan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum baru menekankan antara lain observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja.

5. Strategi Pembelajaran

- a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tiga membimbing peserta didik untuk dapat berkomunikasi serta memahami bahasa lisan dan tulis.
- b. Kegiatan Literasi Berimbang
- c. Guru perlu menyediakan waktu untuk beragam strategi literasi mingguan yang menggabungkan kegiatan menyimak, membaca, berbicara, mempresentasikan, menulis, dan menggambar.

F. Jumlah Siswa

Maksimum 25-35

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Aktivitas Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang materi yang diajarkan pelajar dapat membuat. Daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut.➤ Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut.➤ Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang diajarkan.	20 Menit
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Melakukan pembukaan dengan salam dan doa➤ Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia raya/lagu kebangsaan dan Mengajarkan kepada peserta didik tentang	170 Menit

mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

- Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dan semangat belajar.
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakup materi yang akan di ajarkan.

Kegiatan Inti

Siap-Siap Belajar

Guru mengajak peserta didik berdiskusi cerita buaya sakit gigi. Pertanyaan pemantik pada Buku Siswa bisa digunakan.

Guru membagikan teks cerita buaya sakit gigi menyuruh setiap siswa membaca buku cerita tersebut secara mandiri

Setelah itu siswa di bagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok mendiskusikannya, soal yang di berikan guru.

Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Guru mengajak siswa menyimpulkan.

Tip Pembelajaran

- Minta peserta didik membaca secara mandiri satu kali.
- Minta peserta didik menutup buku lantas menjawab pertanyaan tanpa melihat ke teks lagi.
- Jawaban ditulis di buku tulis.
- Setelah itu, minta mereka membaca ulang bacaan.
- Tanyakan pengalaman mereka saat menjawab pertanyaan tanpa melihat bacaan.

Alur Konten

- Menyampaikan pendapat terhadap teks naratif yang sesuai jenjangnya dengan mengaitkan ide pokok atau pesan pada teks tersebut dengan

<p>pengalaman pribadi.</p> <p>Mengamati Inspirasi Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Minta peserta didik bekerja berpasangan. ➤ Sediakan beberapa teks pendek untuk dibaca secara cepat. ➤ Tutup teks. ➤ Ajukan beberapa pertanyaan. ➤ Tanyakan apakah mereka langsung memahami isi teks tanpa membaca ulang. 	
Kegiatan Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesimpulan materi yang baru saja di pelajari. ➤ Guru berikan pesan moral kepada siswa. ➤ Guru memberikan, serta mengajak seluruh siswa untuk berdo'a ➤ Guru keluar dari kelas serta di iringi oleh guru. 	

A. Asesmen Penilaian	
Teknik Observasi	
Rubrik Penilaian: Penilaian sikap (Observasi kelas	
No. Kegiatan Inti	Penilaian Sikap
1. Setiap siswa (Individu)membaca teks Menjawab pertanyaan menulis ringkas.	tanggung jawab menyelesaikan tugas, menjawab hasil kerja kelompok.
Penilaian pengetahuan	
No. Kegiatan Inti	Penilaian Pengetahuan
1. Membaca, Menyimak, Kerja Kelompok	Tes tertulis

Lampiran VI

Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN DI MIN PARINGGONAN



Gambar kondisi sekolah yang menjadi lokasi penelitian



Gambar wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.



Gambar wawancara dengan Ibu Wali Kelas III MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.



Gambar ketika guru memberikan motivasi kepada siswa



Gambar ketika guru menjelaskan pembelajaran



Gambar ketika guru menyuruh siswa membacakan jawaban mereka per kelompok di wakili satu orang.



Gambar ketika guru menyuruh siswa membaca di depan kelas.



Gambar ketika guru menyuruh siswa membaca buku di bangkunya masing-masing.



Gambar ketika siswa membaca buku.



Gambar wawancara dengan siswa.



Gambar wawancara dengan siswa.



Gambar wawancara dengan siswa



Gambar wawancara dengan siswa



Gambar wawancara dengan siswa



Gambar wawancara dengan siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

28 Oktober 2024

Nomor : B 7338/Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2024
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Nursyaidah. M. Pd** (Pembimbing I)
2. **Dr. Nashran Azizan. M. Pd.** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Putri Jelita Hasibuan
NIM : 2120500217
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3511 /Un.28/E.2/TL.00.9/ 07 /2025

21 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah MIN Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Jelita Hasibuan

NIM : 2120500217

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi
Umum Perencanaan Dan Keuangan



Ali Astrun Lubis
Ali Astrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP 19710424 199903 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PARINGGONAN
Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
Email : minparinggonan@gmail.com Kode Pos : 22763

08 Agustus 2025

Nomor : B-247 /MI.02.28.05/TL.00/08/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
di
Tempat

Dengan Hormat, Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 21 Juli 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswi atas nama PUTRI JELITA HASIBUAN dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Paringgonan Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas”.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat ini disampaikan agar dapat digunakan dengan sebaiknya, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Kepala Madrasah,


Nur Khoiriah, S.Pd.I
NIP. 197806252005012012